

**PENERAPAN METODE *NUBDZATUL BAYAN*
DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN
BUSTANUL ULUM BULUGADING BANGSALSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

LAILATUL JANNAH
NIM T20151031

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**PENERAPAN METODE *NUBDZATUL BAYAN*
DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN
BUSTANUL ULUM BULUGADING BANGSALSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah an Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

LAILATUL JANNAH
NIM. T20151031

Disetujui Pembimbing



(H. M. Syamsudini, M. Ag.)
NIP.19740404 200312 1 004

**PENERAPAN METODE *NUBDZATUL BAYAN*
DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN
BUSTANUL ULUM BULUGADING BANGSALSARI JEMBER**

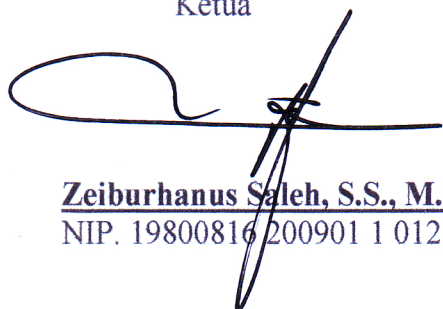
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

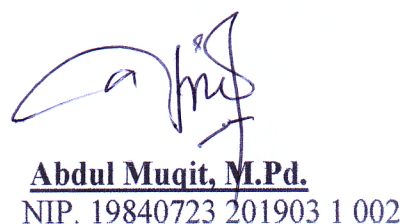
Hari : Selasa
Tanggal : 20 Agustus 2019

Tim Penguji



Ketua


Zeiburhanus Saleh, S.S., M.Pd.
NIP. 19800816 200901 1 012

Sekertaris


Abdul Muqit, M.Pd.
NIP. 19840723 201903 1 002

Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. ()
2. H. M. Syamsudini, M.Ag. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti." QS. Yusuf: 2¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an: 12:02.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, terselesaikannya karya sederhana ini dengan penuh semangat perjuangan dan pengorbanan dalam pembuatannya serta tulus dari hati yang paling dalam, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta: Bapak Selamat Efendi dan Ibu Dahlia Irsyad selaku panutan dalam setiap langkah kehidupanku, yang tiada henti selalu mendoakanku dengan sepenuh hati, yang selalu memberi semangat dan motivasi dan juga selalu mendukungku untuk terus belajar sehingga saya sampai dapat melaksanakan tugas akhir dan perkuliahan ini dengan baik. Dan tak lupa kepada adikku Arinatul Azizah yang juga turut mendoakan kakakmu selama ini.
2. Kepada teman-temanku kelas A1 (PAI angkatan 2015), semoga ilmu dan pengalaman kita bisa mengantarkan kita menuju gerbang kesuksesan.
3. Kepada sahabat-sahabatku tersayang yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas supportnya.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi.
4. Bapak H. M. Syamsudini, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, pengarahan serta motivasi yang begitu maksimal kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu, semoga ilmu yang diberikan mendapat keberkahan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 16 Juli 2019

Penulis



ABSTRAK

Lailatul Jannah. 2019. “*Penerapan Metode Nubdzatul Bayan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember*”

Penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading merupakan sebuah metode guna untuk mempercepat santri membaca kitab kuning dalam waktu 1 tahun. Dalam penerapannya santri setiap harinya melaksanakan proses pembelajaran sebanyak 4 kali tatap muka dan metode pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, 1) Bagaimana penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember? 2) Apa saja fakto pendukung dan penghambat penerapan *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember dan faktor pendukung dan penghambat metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember santri setiap harinya melaksanakan proses pembelajaran sebanyak 4 kali tatap muka dan metode pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode sorogan, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan (drill), tugas dan resitasi dan hafalan. 2) Faktor pendukung penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember yaitu: media yang berbasis visual, keterampilan guru dalam proses pembelajaran kitab kuning dan motivasi siswa, ada juga faktor penghambat meliputi: kondisi jasmani yang menurun, lingkungan teman dan ruang kelas khusus yang minim.

Kata Kunci : Penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dan pembelajaran kitab kuning.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43

C. Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	69
C. Pembahasan dan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
Lampiran-Lampiran	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Penelitian	
3. Galeri Foto Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Surat Keterangan (izin penelitian dan selesai penelitian)	
6. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
7. Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu	16
Tabel 4.1	Daftar nama Ustadzah <i>Nubdzatul Bayan</i> Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading	59
Tabel 4.2	Data Santri Puteri <i>Nubdzatul Bayan</i> Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading	60
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode *Nubdzatul Bayan* merupakan sebuah metode pembelajaran khusus yang digunakan oleh pesantren atau madrasah untuk mempercepat santrinya membaca kitab kuning. Metode ini dibukukan mulai dari jilid 1-6, setelah jilid lima ditempuh maka santri melakukan penyempurnaan dengan menggunakan kitab Takmilatun Bayan. Ada berbagai kitab yang diringkas di dalam metode *Nubdzatul Bayan* yaitu kitab alfiyah, imriti dan maqshud. Metode ini merupakan cabang dari Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata, hal ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk usaha mempercepat proses membaca kitab kuning bagi santri itu sendiri.¹

Metode *Nubdzatul Bayan* ini sangat cocok digunakan bagi santri pemula yang ingin belajar kitab kuning karena metode tersebut dapat mempercepat santri membaca kitab kuning dalam waktu 1 tahun. Selain itu, belajar kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* sangat mudah dipahami karena materinya lebih ringkas dan metode ini sangat menyenangkan dikarenakan disetiap jilidnya terdapat nasyid-nasyid yang dilagukan dengan menggunakan lagu modern sehingga dalam proses pembelajaran tidak mudah jenuh.

¹ Ahmad, “Sistem Pembelajaran Pondok Cilik”, www.ejurnal.com.html(29 Januari 2019).

Pada awalnya pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di Pesantren Bustanul Ulum hanya menggunakan kitab *Fathul Qarib*. Hal itu tidak terlalu dapat dipahami oleh santri karena kesulitan membaca dan menterjemah. Oleh karenanya diadakan suatu upaya yang memudahkan santri dalam membaca, menterjemah dan memahami kitab kuning terlebih dalam kurun waktu yang tidak lama. Terinspirasi dari metode-metode praktis membaca Al-Qur'an yang selama ini berjalan cukup efektif, maka untuk ini diperlukan juga metode praktis yang mempercepat santri membaca kitab kuning, sehingga dalam waktu yang tidak begitu lama, santri dapat membaca kitab kuning dengan baik. Oleh sebab itu, pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading ini menerapkan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning. Dengan adanya metode *Nubdzatul Bayan* diharapkan dapat mengatasi kesulitan santri dalam membaca kitab kuning, karena pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi. Sehingga dalam waktu 1 tahun santri bisa cepat membaca kitab kuning.²

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.³

Kitab kuning merupakan pegangan maupun rujukan bagi para kyai, ustadz dalam memberikan “doktrin” pengetahuan kepada para santri.⁴

Kitab kuning memiliki karakteristik antara lain ditulis dengan menggunakan

² Dian Cahyono, wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 20 Maret 2019.

³ Lefudin, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 13.

⁴ Lutfil Hakim, *Pesantren Transformatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 39.

bahasa Arab, tanpa *syakal* yang isinya tentang pemikiran ulama-ulama klasik seperti Syafi'i, Hambali, Maliki dan Hanafi serta beberapa pemikiran ulama lain yang lahir setelahnya.⁵

Pembelajaran kitab kuning yang telah menjadi inspirasi untuk membentuk watak, pola umum sikap santri pada kyainya nampak dilakukan oleh para santri dengan rasa ikhlas terhadap apa yang harus dilakukannya. Demikian juga bagi kyai dalam mendidik dan mengajar para santrinya dilakukan pula dengan rasa pengabdian yang tinggi dan didasari pula dengan rasa keikhlasannya demi membentuk pribadi sebagaimana yang dianjurkan oleh Al-Qur'an dan sekaligus untuk mempraktekkan ajaran agama.⁶

Pondok pesantren telah memiliki pola pembelajaran yang khas, yang terbukti cukup efektif, berorientasi pada pembelajaran individual, pembelajaran bersifat efektif, serta dilandasi pendidikan moral yang kuat. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara sederhana, akan tetapi dapat menyentuh pada persoalan riil yang dihadapi masyarakat. Pola pembelajaran yang demikian itu dikenal dengan pembelajaran "sorogan".⁷

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan (Islam) pesantren telah mampu mentransformasikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Di samping itu pula, dengan lahirnya UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pondok pesantren telah masuk dalam bagian

⁵ Chozin Nasuha, *Diskursus Kitab Kuning Pesantren dan Pengembangan Ahlu as-sunnah wa al-jamaah* (Institut Studi Islam Fahmina ISIF) dan Pustaka Sempu, 2015), 79.

⁶Ibid, 69.

⁷ Sulthon dan Muhammad Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang PRESS Indo), 161

yang tidak terpisahkan dalam Sistem Pendidikan Nasional, pada bab IV tentang Pendidikan Keagamaan pasal 30 ayat (2 dan 4) disebutkan bahwa:

“(2) Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama. (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan Diniyah, Pesantren, Pasraman, Pabhaja Samanera, dan bentuk lain yang sejenis”⁸

Dengan diakomodasikan secara eksplisit dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini, sistem pendidikan keagamaan (yang didalamnya juga termasuk pesantren) yang muaranya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.⁹

Secara global, lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah pondok pesantren dan madrasah, walaupun sebenarnya selain kedua lembaga tersebut masih ada lagi, yaitu IAIN/ UIN/ STAIN, dan pelajaran agama Islam di sekolah umum atau perguruan tinggi umum. Namun dalam pembahasan ini hanya dibicarakan tentang lembaga pendidikan Islam yang bernama pondok pesantren dan madrasah pada modern saja, penulis tidak lagi membahas periode sebelumnya.¹⁰

⁸ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹ Lutfil Hakim, *Pesantren Transformatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 43.

¹⁰ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 79.

Islam telah memerintahkan kepada pemeluknya untuk memperdalam pengetahuan tentang agama agar nantinya bisa memberi pencerahan kepada masyarakat. sebagaimana firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١ -

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah”, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah, 58:11).¹¹

Maksud dari ayat tersebut bahwa pada mulanya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatupun. Dengan pendidikan kita bisa mendapatkan pengetahuan. Semakin tinggi seseorang menuntut ilmu maka akan semakin tinggi derajatnya dan bahkan penghormatan masyarakat terhadap seseorang yang berpendidikan tinggi itu lebih baik.

¹¹ Al-Qur'an, 58:11.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan semakin kompleks dan kebutuhan pun semakin meningkat. Seorang santri tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu-ilmu agama melalui penguasaan kitab kuning, tetapi juga harus mempunyai berbagai kompetensi dan keterampilan. Oleh karena itu, dituntut adanya upaya dan sebuah inovasi cerdas dalam percepatan pembelajaran kitab kuning, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien tidak membutuhkan waktu yang lama, sehingga selain memahami kitab kuning juga mempunyai banyak waktu untuk mempelajari ilmu dibidang yang lainnya.

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading adalah salah satu pondok pesantren di kabupaten Jember yang menerapkan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning. Awal berdirinya metode *Nubdzatul Bayan* ini pada tahun 2007. Dalam penerapan metode *Nubdzatul Bayan*, santri setiap harinya melaksanakan proses pembelajaran sebanyak 4 kali tatap muka yaitu setelah sholat subuh, dhuha, maghrib dan isya'. Dalam penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning ini ditemukan beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu: metode sorogan, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan (*drill*), praktik (pemberian tugas) dan hafalan.

Hubungan penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember dengan PAI, jika ditinjau dari sudut

pandang pendidikan maka metode *Nubdzatul Bayan* ini merupakan sebuah metode yang dapat dimanfaatkan penggunaannya oleh guru sebagai strategi untuk menyampaikan isi pembelajaran agar dapat diterima oleh siswa dengan efektif dan efisien. Akan tetapi, jika ditinjau dari ruang lingkup agama Islam, maka pesantren bukan hanya termasuk lembaga yang mengampu pendidikan agama Islam, melainkan akar budaya Indonesia, dimana pesantren juga terlibat dalam pembentukan nilai-nilai kemanusiaan yang berdasarkan nilai agama. Serta materi yang digunakan dalam pembelajarannya yakni kitab kuning yang mana seluruh masyarakat kenal akan keberadaannya di setiap pesantren. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pungkiri terlebih lagi dihilangkan dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Penerapan Metode *Nubdzatul Bayan* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember ”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini peneliti menetapkan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press. 2017), 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses peneliti yang akan didapatkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus realistis, dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengembangan dan wawasan kepada pendidik dan peserta didik tentang penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek serta dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan dan pedoman bagi segenap santri dan dapat memberikan kontribusi bagi kondisi sosial pesantren.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang bermanfaat dan sebagai inovasi ilmiah tentang penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi aktual kepada masyarakat dan kesadaran masyarakat mengenai penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah-tafsiran dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada proposal ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Nubdzatul Bayan*

Penerapan metode *Nubdzatul Bayan* adalah suatu cara atau sebuah metode yang berisikan tentang ilmu alat *nahwu* dan *shorrof*, beberapa kalimat dan nadzoman. Metode ini digunakan untuk santri agar bisa cepat membaca kitab kuning.

2. Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran kitab kuning adalah sebuah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam hal membaca, menterjemah dan memahami sebuah kitab kuning yang isinya menguraikan ilmu-ilmu agama yang dicetak dalam beberapa kitab yang umumnya memakai kertas berwarna kuning.

Jadi penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning adalah suatu kegiatan proses belajar mengajar yang berisikan ilmu alat *nahwu* dan *shorof* untuk memeberikan pemahaman kepada santri dalam hal membaca, menterjemah dan memahami kitab kuning dengan baik dan benar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹³ Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017),48

Bab satu merupakan bagian pendahuluan dalam penelitian proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta hasil temuan.

Bab lima berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

1. Skripsi karya Munawwaroh. 2014 dengan judul: “Penerapan Pembelajaran Metode *Amsilati* Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Pada Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Desa Klatakan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.” Adapun hasil dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran metode *amsilati* dalam meningkatkan kemampuan santri pada penguasaan kitab kuning di Pondok Pesantren Fathul Ulum Desa Klatakan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014 sudah berjalan baik, keberhasilan pembelajaran *amsilati* khususnya dalam meningkatkan kemampuan

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017),48

santri dalam membaca kitab kuning dapat diukur dari jumlah santri yang ikut ujian kelulusan.¹⁵

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas kitab kuning. Perbedaannya penelitian terdahulu menekankan pada penerapan pembelajaran metode *amsilati* dalam meningkatkan kemampuan santri pada penguasaan kitab kuning sedangkan peneliti menekankan pada metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

2. Skripsi karya Dewi Ulya Istiqlalia. 2016 dengan judul: “Metode Pembelajaran Qoidati dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Kitab Kuning Peserta Didik di MTs Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.” Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam negeri (IAIN). Adapun hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah, hafalan, sorogan dan tanya jawab. Adapun faktor pendukung dalam metode pembelajaran qoidati ini adalah tersedianya kitab, buku-buku dan juga faktor seorang guru. Adapun faktor penghambatnya yaitu tidak dapat merasakan kenikmatan menghafal rumus-rumus *amsilati*.¹⁶

¹⁵ Munawwaroh, *Penerapan Pembelajaran Metode Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Pada Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Desa Klatakan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014* (IAIN Jember: Tidak diterbitkan, 2014).

¹⁶ Dewi Ulya Istiqlalia, *Metode Pembelajaran Qoidati dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Kitab Kuning Peserta Didik di MTs Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (IAIN Jember: tidak diterbitkan, 2016).

Persamaan dari penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas pemahaman membaca kitab kuning. Perbedaannya penelitian terdahulu menekankan pada pembelajaran qoidati dalam meningkatkan pemahaman membaca kitab kuning, sedangkan penelitian ini menekankan pada metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

3. Skripsi karya Miftahul Mufida. 2017 dengan Judul: “Metode Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* Dalam Meningkatkan Akselerasi Baca Kitab Kuning *Fathul Qorib* Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017” Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Jember. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kita kuning yaitu metode sorogan, tanya jawab, metode ceramah dan grammar method.¹⁷

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas metode *Nubdzatul Bayan*. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menekankan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* sedangkan penelitian ini menekankan pada metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading .

¹⁷ Miftahul Mufida, *Metode Pembelajaran Nubdzatul Bayan Dalam Meningkatkan Akselerasi Baca Kitab Kuning Fathul Qorib Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017* (IAIN Jember: Tidak diterbitkan, 2017).

Tabel 2.1

Tabel perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti

No	Nama Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Munawwaroh (2014)	Penerapan Pembelajaran Metode <i>Amsilati</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Pada Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Desa Klatakan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014	<p>a. Sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab kuning</p> <p>b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>Penelitian terdahulu menekankan pada penerapan pembelajaran metode <i>amsilati</i> dalam meningkatkan kemampuan santri pada penguasaan kitab kuning sedangkan peneliti menekankan pada metode <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.</p>

No	Nama Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Dewi Ulya Istiqlalia (2016)	Metode Pembelajaran Qoidati dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Kitab Kuning Peserta Didik di MTs Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>a. Sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab kuning</p> <p>b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p>	<p>Penelitian terdahulu menekankan pada pembelajaran qoidati dalam meningkatkan pemahaman membaca kitab kuning, sedangkan penelitian ini menekankan pada metode <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam pembelajaran kitab kuning di pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.</p>
3	Miftahul Mufida (2017)	Metode Pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> Dalam Meningkatkan Akselerasi Baca Kitab Kuning <i>Fathul Qorib</i> Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>a. Sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab kuning</p> <p>b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p>	<p>Penelitian terdahulu menekankan akselerasi baca kitab kuning <i>Fathul Qorib</i> sedangkan penelitian ini menekankan pada metode <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam pembelajaran kitab kuning di pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading .</p>

B. Kajian Teori

1. Metode *Nubdzatul Bayan*

a. Pengertian *Nubdzatul Bayan*

Metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* adalah sebuah metode pembelajaran khusus yang digunakan oleh pesantren atau madrasah untuk mempercepat santrinya membaca kitab kuning. Metode ini dibukukan mulai dari jilid 1-6, setelah jilid lima ditempuh maka santri melakukan penyempurnaan dengan menggunakan kitab *Takmilatun Bayan* (jilid 6). Metode *Nubdzatul Bayan* mempelajari tentang pembelajaran pada penguasaan ilmu alat seperti *nahwu* dan *shorof*.¹⁸ Kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah kalimat, dan nadzoman yang berkaitan dengan ilmu *nahwu* dan *shorof*, maka dari itu jika seseorang ingin memahami isi materi metode *Nubdzatul Bayan* membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus yaitu terutama menguasai ilmu gramatika bahasa Arab (*Nahwu dan Shorof*). Adapun pengarang dari metode ini yaitu RKH. Abd. Mu'in Bayan Amz.

b. Tujuan Metode *Nubdzatul Bayan*

Adapun tujuan dari metode *Nubdzatul Bayan* yaitu:

- 1) Menjadikan santri sebagai cikal bakal kemajuan agama
- 2) Menciptakan kemampuan baca kitab kuning dengan cepat
- 3) Menanamkan sikap-sikap dan akhlak Islami

¹⁸ Ahmad, "Sistem Pembelajaran Pondok Cilik", www.ejurnal.com.html (29 Januari 2019).

- 4) Mewujudkan santri potensial agamis
- 5) Menciptakan *life skill* pada setiap santri¹⁹

c. Langkah-langkah Metode *Nubdzatul Bayan*

1) Iftitah

- a) Niat: Mengharap ridho Allah SWT, dakwah Islamiyah dan belajar memahami Al-Qur'an, Al-Hadist dan kitab kuning
- b) Membaca fatihah dan do'a sebelum memulai pelajaran
- c) Membaca nadzom yang telah dipelajari

2) Pre Tes

- a) Menanyakan materi pelajaran sebelumnya
- b) Menulis sebagian contoh dan ditanyakan materi dan dalilnya tanpa melihat kitab

3) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan pokok bahasan, pengertian dan rumus
- b) Guru membaca contoh potongan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menitikberatkan pada kata bergaris bawah, makna dan penjelasannya, lalu diikuti oleh murid
- c) Murid memahami makna kata yang bergaris bawah sesuai pokok bahasan
- d) Murid membaca dalil-dalil nadzom dengan perorangan atau bersamaan

¹⁹ Ahmad, "Sistem Pembelajaran Pondok Cilik", www.ejurnal.com.html(29 Januari 2019).

- e) Guru membacakan ringkasan pokok bahasan
- f) Guru mempertegas kembali pokok bahasan
- g) Membaca lagi (kitab atau di papan tulis) sebagian contoh tanpa syakal atau harokat dengan benar

4) Pos Tes

- a) Guru menanyakan kembali pokok bahasan dan muris menjawab tanpa melihat kitab
- b) Guru memberi tugas mencari contoh lain sesuai pokok bahasan (sesuai waktu)

5) Ikhtitam

- a) Membaca dalil-dalil nadzom yang telah dipelajari
- b) Do'a.²⁰

d. Kelebihan metode *Nubdzatul Bayan*

- 1) Belajar kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* sangat mudah dipahami dan materinya lebih ringkas.
- 2) Metode ini sangat cocok digunakan bagi santri pemula yang ingin belajar kitab kuning karena metode tersebut dapat mempercepat santri membaca kitab kuning dalam waktu 1 tahun.
- 3) Metode *Nubdzatul Bayan* ini sangat menyenangkan dikarenakan disetiap jilidnya terdapat nasyid-nasyid yang

²⁰ Abd. Mu'in, *Nubdzatul Bayan*, (Pamekasan: Tim Penyusun NUBA, 2005),

dilakukan dengan menggunakan lagu modern sehingga dalam proses pembelajaran tidak mudah jenuh.

2. Metode Pembelajaran *Nubdzatul Bayan*

a. Metode Sorogan

1) Pengertian metode sorogan

Sorogan berasal dari bahasa Jawa *sorog* yang berarti menyodorkan.²¹ Secara istilah, metode ini disebut sorogan karena santri menghadap kyai atau ustad pengajarnya seorang demi seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca atau dikaji bersama ustad tersebut. Metode sorogan merupakan kegiatan bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu) di bawah bimbingan seorang ustadz atau kyai.²²

Metode sorogan sebagai metode pengajaran tradisional yang cara pengajarannya lebih menekankan pada penangkapan harifyah atas suatu teks tertentu. Metode ini lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individual) di bawah bimbingan ustad ataupun guru. Metode sorogan ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.²³

²¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 85.

²² Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 130.

²³ *Ibid*, 130

2) Kelebihan metode sorogan

- a) Metode sorogan memiliki efektivitas dan signifikansi yang tinggi dalam mengawasi, menilai, dan membimbing serta maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi.
- b) Metode sorogan justru mengutamakan kematangan dan perhatian kecakapan seseorang.²⁴

3) Kekurangan metode sorogan

- a) Menuntut pengajar untuk bersikap sabar dan ulet
- b) Membutuhkan waktu yang lama yang berarti pemborosan, kurang efektif, dan efisien.²⁵

b. Metode Ceramah

1) Pengertian metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan.²⁶ Selama berlangsungnya ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar bagan, agar uraiannya menjadi lebih jelas. Tetapi terutama dalam perhubungan guru dengan murid- murid adalah berbicara. Sedangkan peranan murid dalam metode ceramah yang penting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru.²⁷

²⁴ Erna Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), 47.

²⁵ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan PondokPesantren* (Jakarta: Prenamedia, 2018), 130.

²⁶ Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 13.

²⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 165.

2) Langkah-langkah metode ceramah

Ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode ceramah yaitu:

a) Tahap persiapan

(1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai

(2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan

(3) Mempersiapkan alat bantu

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:

(1) Langkah pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini.

(2) Langkah penyajian

Tahap penyajiannya adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah kita berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

(3) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

Ceramah harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran.²⁸

3) Kelebihan metode ceramah

- a) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan.
- b) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
- c) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- d) Melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- e) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.²⁹
- f) Kekurangan metode sorogan

- a) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Prenadamedia, 2014), 149-151

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 196-197.

- b) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
- c) Ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan jika guru kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik.
- d) Melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan.³⁰

c. Metode Tanya Jawab

1) Pengertian metode sorogan

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi.

Dalam metode tanya jawab, guru dan siswa sama-sama aktif. Siswa dituntut untuk aktif agar mereka tidak tergantung pada keaktifan guru.³¹

2) Langkah-langkah mempersiapkan metode tanya jawab

- a) Rumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan jelas.
- b) Cari alasan mengapa mempergunakan metode tanya jawab.
- c) Susun dan rumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, singkat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 196-197.

³¹ Syaiful Bahri Dhamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 94.

- d) Tetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.
- 3) Kelebihan metode tanya jawab
 - a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang rebut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya.
 - b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
 - c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.³²
 - 4) Kekurangan metode tanya jawab
 - a) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
 - b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
 - c) Waktu sering banyak terhabis, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
 - d) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.³³

³² Syaiful Bahri Dhamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 95.

³³ Ibid, 95.

d. Metode Demonstrasi

1) Pengertian metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.³⁴

2) Langkah-langkah metode demonstrasi

a) Tahap persiapan

- (1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- (2) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- (3) Melakukan uji coba demonstrasi.

b) Tahap pelaksanaan

(1) Langkah pembukaan

- (a) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- (b) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- (c) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa.

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 196-197.

(2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- (a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangang siswa untuk berpikir.
- (b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

(3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.³⁵

3) Kelebihan metode demonstrasi

- a) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa kan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.³⁶

³⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 198.

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 152.

4) Kekurangan metode demonstrasi

- a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.³⁷

e. Metode Latihan (*drill*)

1) Pengertian metode latihan (*drill*)

Metode latihan merupakan cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.³⁸

2) Kelebihan metode latihan (*drill*)

- a) Untuk memperoleh kecakapan motorik.
- b) Untuk memperoleh kecakapan mental.
- c) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat.

³⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 200.

³⁸ *Ibid*, 214.

- d) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- e) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- f) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.³⁹

3) Kekurangan metode latihan (*drill*)

- a) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- d) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- e) Dapat menimbulkan verbalisme karena murid-murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.⁴⁰

f. Metode Tugas dan resitasi

1) Pengertian metode tugas resitasi

Metode tugas dan resitasi merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan

³⁹ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2017), 217.

⁴⁰ *Ibid*, 218.

pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan suatu.⁴¹

2) Langkah-langkah pelaksanaan tugas

- a) Diberikan bimbingan / pengawasan oleh guru.
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya.
- c) Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri.
- d) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

3) Kelebihan metode tugas dan resitasi

- a) Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.
- b) Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- c) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari guru, lebih memeperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
- d) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.

⁴¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 208.

e) Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.⁴²

4) Kekurangan metode tugas resitasi

a) Seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.

b) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.

c) Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apabila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental mereka dapat terganggu.

d) Karena tugas diberikan secara umum mungkin seseorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perdebatan individual.⁴³

g. Metode Hafalan

1) Pengertian metode hafalan

Metode hafalan adalah teknik mengetahui atau memahami sesuatu dengan cara dibantu atau diucapkan berulang-ulang sampai hafal. Teknik ini disebut juga teknik memorisasi, yaitu

⁴² Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2017), 219.

⁴³ *Ibid*, 129.

tekhnik menyimpan data dan informasi pengetahuan yang diperoleh dalam otak seseorang. Tekhnik belajar menggunakan metode hafalan dan memorisasi adalah tekhnik yang paling lazim dilakukan setiap anak yang sedang menuntut ilmu.⁴⁴

2) Kelebihan metode hafalan

- a) Mudah dilakukan guru.
- b) Pengetahuan yang diperoleh biasanya bersifat umum dan digunakan dalam jumlah banyak seperti bahasa dan rumpun ilmu pengetahuan yang lain yang mengandalkan faktor hafalan memorisasi.⁴⁵

3) Kekurangan metode hafalan

- a) Membutuhkan proses pengulangan berkali-kali.
- b) Sulit bagi siswa yang memiliki daya tangkap otak dan memorisasi lemah atau lambat.
- c) Tidak aplikatif dan cenderung bersifat teoritis.
- d) Unsur pendidikan yang ditonjolkan adalah unsur kognitif.
- e) Tidak banyak melibatkan unsur motorik, afeksi dan spiritual maupun keseimbangan.⁴⁶

⁴⁴Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 103.

⁴⁵Ibid, 105.

⁴⁶Ibid, 106.

3. Pembelajaran Kitab Kuning

a. Pengertian kitab kuning

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁷

Kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau, khususnya yang berasal dari Timur Tengah.⁴⁸ Kitab kuning merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis dibidang keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab dan digunakan sebagai referensi di pondok pesantren yang berisi tentang disiplin ilmu. Dinamakan kitab kuning dikarenakan kebanyakan kitab-kitab tersebut keratsnya berwarna kuning. Seiring dengan kemajuan teknologi percetakan, kitab kuning tidak harus selalu dicetak dengan kertas kuning akan tetapi dicetak pula di atas kertas putih.

b. Tujuan pembelajaran kitab kuning

Adapun tujuan dari pembelajaran kitab kuning ada 3 macam, yaitu:

⁴⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara, 2001), 70.

⁴⁸Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*,(Jakarta:Lagos Wacana Ilmu, 1999), 111.

- 1) Untuk pendalaman dan perluasan ilmu
- 2) Untuk kontekstualisasi dalam belajar di masyarakat, sehingga santri tidak hanya mengerti teks, tetapi juga mengertikonteks.
- 3) Cakap dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, baik dalam skala loka, nasional maupun internasional dan dapat berperan sebagai pelaku perubahan dalam berbagai aspek kehidupan.⁴⁹

c. Ciri-ciri kitab kuning

Berdasarkan periode pengarang (mushanif) sebelum atau sesudah abad ke-19M, kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua: pertama, *al-kutub al-qodimah*, kitab klasik salaf. Semua kitab ini merupakan produk ulama pada abad sebelum abad ke-19 M.

Ciri-ciri umum dari kitab ini adalah:

- 1) Bahasa pengantar seutuhnya bahasa klasik, terdiri atas sastra liris (nadzam) atau prosa liris (natsar)
- 2) Tidak mencantumkan tanda baca, seperti koma, titik, tanda seru, tanda tanya dan sebagainya.
- 3) Tidak mengenal pembabakan alinea atau paragraph, sebagai penggantinya adalah jenjang uraian seringkali disusun dengan kata *kitabun, babu, fashlun, rof'un, tanbih dan tatimmatun*.
- 4) Isi kandungan kitab banyak terbentuk dduplikasi dari karya ilmiah ulama sebelumnya.

⁴⁹ Binyi Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 172.

Kedua, *al-kutub al-ashariyah*. Kitab-kitab ini merupakan produk ilmiah pada pasca abad ke-19 M. Ciri-ciri umum kitab ini adalah:

- 1) Bahasanya diremajakan atau berbahasa popoler dan diperkaya dengan idiom-idiom keilmuan dari disiplin non syar'i, pada umumnya karangannya bebrbentuk prosa bebas.
- 2) Tekhnik penulisan dilengkapi dengan tanda baca yang sangat membantu pemahaman.
- 3) Sistematika dan pendekatan analisisnya terasa sekali dipengaruhi oleh ilmu dan pengetahuan pada zamannya.
- 4) Isi karangan merupakan hasil studi literer yang merujuk pada banyak buku dan seringkali tidak ada keterkaitan dengan madzhab tertentu.⁵⁰

4. Faktor pendukung dan penghambat metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

- a. Faktor pendukung metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.
 - 1) Media pembelajaran yang berbasis visual.

Yusuf Hadi menyebutkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada

⁵⁰ Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2007), 36.

diri siswa. Dari sini, tampaknya dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dengan berbagai bentuknya, baik berupa alat-alat elektronik, gambar, alat praga, buku, ataupun yang lainnya, yang kesemuanya digunakan untuk membantu menyalurkan isi pelajaran pada peserta didik.⁵¹

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh guru-guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran.⁵²

Yang dimaksud dengan media pembelajaran visual adalah media yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali, dan berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

- 2) Keterampilan guru dalam metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

⁵¹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 252.

⁵² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 187.

a) Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran, strategi pembelajaran apapun yang digunakan, bertanya merupakan kegiatan yang selalu merupakan bagian yang tidak terpisahkan.⁵³

b) Keterampilan memberi penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Atau penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengajarkan atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar.⁵⁴

⁵³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 33-34.

⁵⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 80-81.

c) Keterampilan mengadakan variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Untuk itu anda sebagai calon guru perlu melatih diri agar menguasai keterampilan tersebut.⁵⁵

d) Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru di kelas. Dalam pola interaksi belajar-mengajar di kelas, biasanya guru cenderung mendominasi pembicaraan. Tujuan yang ingin dicapai guru dan perilaku guru dalam KBM di kelas memiliki pengaruh terhadap proses belajar siswa. Di lain pihak kadang-kadang penjelasan guru hanya dapat dimengerti oleh guru sendiri dan tidak dapat dimengerti oleh siswanya. Padahal tidak semua siswa dapat mengail sendiri pengetahuan dari buku dan sumber-sumber informasi pengetahuan yang tersedia untuk membantu proses belajar-mengajar masih relative kosong. Oleh Karena itu guru perlu menguasai

⁵⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 84..

keterampilan menjelaskan yang efektif agar dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.⁵⁶

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan ialah keterampilan guru dalam menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan hubungan sebab akibat, hubungan antara dalil/ definisi/ rumus dengan bukti/ccontoh sehari-hari.⁵⁷

e) Keterampilan membuka pelajaran

Membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.⁵⁸

f) Keterampilan menutup pelajaran

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran

⁵⁶ Sulthon dan Muhammad Khusnurdlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang PRESS Indo), 95.

⁵⁷ Ibid.95.

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 42.

menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁵⁹

3) Motivasi siswa

Menurut Mc. Donald motivasi merupakan respons dari suatu aksi yakni, tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁶⁰

b. Faktor penghambat metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang yang

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 43.

⁶⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), 74.

dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif), sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.⁶¹

2) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar.

Lingkungan siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran misalnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.⁶²

3) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.⁶³

⁶¹ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Pustaka Pelajar, 2012), 182.

⁶² Ibid, 189-190.

⁶³ Ibid, 190.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada postpositivisme.⁶⁴ Dalam penggunaannya metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sehingga pada penulisan proposal ini hanya disuguhkan data berupa narasi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian jenis deskriptif merupakan penelitian yang hasil datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan, atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁶⁵ Dengan demikian, penelitian kualitatif jenis deskripsi ini berisikan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena letak lokasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum yang strategis. Selain itu, Pondok Pesantren Bustanul Ulum ini merupakan pondok yang menerapkan metode

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Alfabeta, 2017), 15.

⁶⁵ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT remaja rosdakarya, 1989), 11

Nubdzatul Bayan dalam pembelajaran kitab kuning sehingga santri cepat membaca kitab kuning dalam waktu satu tahun, yang mana metode ini jarang digunakan di pesantren-pesantren lain di daerah Jember.

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Untuk memperkaya dan memperkuat penelitian ini, peneliti juga akan menentukan beberapa narasumber.

Subjek penelitian ini menggunakan *Purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan.⁶⁶

Penggunaan tehnik *Puposive Sampling* bertujuan untuk mengambil beberapa responden informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Subjek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurus maktab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember (Musyrifah)
- b. Ustad dan ustadzah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember
- c. Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

⁶⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indra.⁶⁷

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Observasi partisipan pasif merupakan proses pengumpulan data secara langsung ketempat yang menjadi subjek penelitian, peneliti terlihat dalam kegiatan, hanya saja peneliti mengamati kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh dalam observasi ini adalah:

- a. Penerapan metode *Nubdzatul Bayan* pembelajaran kitab kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.
- b. Proses belajar mengajar penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.
- c. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 155.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to facerelation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau pun tidak langsung dilakukan dengan perantara untuk mendapatkan data.⁶⁸

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.
- b. Faktor pendukung dan penghambat metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁶⁹ Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.
- b. Data ustadzah dan santri *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

⁶⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

⁶⁹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember STAIN Jember Press, 2013), 186.

- c. Data santri Pondok Pesantren Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.
- d. Foto-foto yang berkaitan dengan penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.
- e. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

E. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting, setelah data-data yang sudah ada terkumpul setelah itu akan dianalisis lebih lanjut. Dalam hal ini, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih antara yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif Miles and Huberman. Karena dalam penelitian ini akan menganalisis data secara terus menerus mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian secara terus menerus mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian secara tuntas dan mendalam yang dilakukan

⁷⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), 231.

secara berulang-ulang hingga ditemukan apa yang valid. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles and Huberman bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang-ulang dan terus menerus.⁷¹

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).⁷² Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*⁷³ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi

⁷¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Metode-metode Baru*, terj Tjetjep Ruhendi (Jakarta: UI-Press, 2014), 20.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 134.

⁷³ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

(temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Selecting

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Focusing

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Simplifying and abstracting

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Transforming

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁷⁴ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ke empat dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan.

Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data untuk sebagai pembanding suatu data.⁷⁵

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁶ Contoh untuk mengetahui data tentang metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning, maka peneliti melakukan wawancara dengan pengurus maktab *Nubdzatul Bayan*, lalu dikroscek dengan hasil wawancara ustad dan ustadzah dan juga santri. Kemudian dari tiga data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi tehnik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi.⁷⁷ Contoh dalam menguji data tentang penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dilakukan dengan

⁷⁵ Lexy, J. Moelong, *Mrode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 131.

⁷⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017), 274.

⁷⁷ Ibid, 274.

cara wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian. Tahap-tahap ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁷⁸

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Manjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap pekerja lapangan

Setelah persiapan atau tahap pra-lapangan telah dianggap matang, maka tahapan selanjutnya adalah peneliti.

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - 1) Pembahasan latar penelitian
 - 2) Penampilan
 - 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - 4) Jumlah waktu studi

⁷⁸ Ibid, 127.

b. Memasuki lapangan

- 1) Keakraban hubungan
- 2) Mempelajari bahasa
- 3) Peranan peneliti

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

- 1) Mencatat data
- 2) Analisis di lapangan

3. Tahap analisis data

Analisis data terdiri dari mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap ini merupakan terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading yang berlokasi di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember didirikan oleh RKH. Abdul Ghani pada tahun 1920M. Beliau adalah putera dari RKH. Itsbat (bujuk itsbat) dari Banyuanyar Pamekasan Madura. KH. Itsbat sendiri adalah pendiri salah satu Pesantren tertua di Indonesia yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura.

Pesantren ini didirikan di atas tanah yang diwaqafkan oleh dua bersaudara yaitu K. Pakusari (K. Paku) dan K. Ya'kub (Lembung). Beliau bersama dengan masyarakat sekitar mempersilahkan kepada RKH. Abdul Ghani untuk menempati areal tanahnya guna dijadikan Pondok Pesantren. Pada tahun 1920M berdirilah Pondok Pesantren Bustanul Ulum yang terletak di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur.

Sejak RKH. Mohammad Sa'id menjadi pengasuh menggantikan RKH. Mohammad Azhari maka muncul ide untuk mereformasi sistem pendidikan dengan mendirikan lembaga pendidikan sistem klasikal. Sistem diatas terus bergulir dan berkembang seiring dengan perjalanan dan perkembangan zaman. Pada awalnya hanya MAdarasah Diniyah yang masih belum terdaftar pada Departemen Agama, namun pada

tahun 1970 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum yang sudah terdaftar di Departemen Agama.

Pada Tahun 1978 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum. Pada Tahun 1981 muncullah pendidikan Menengah Atas yang dikenal dalam dunia (MA) Bustanul Ulum. Lalu berdirilah Raudatul Atfal (RA) Bustanul Ulum pada tahun 1998. Setelah itu muncul Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bustanul Ulum pada tahun 2010.

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading sebagaimana pesantren yang lain menempatkan Kyai sebagai posisi sentral dalam kepemimpinan pesantren. Pada umumnya pemimpin tertinggi dalam pesantren disebut dengan pengasuh. Pendiri pertama sekaligus pengasuh Pesantren Bustanul Ulum Bulugading ini adalah RKH. Abdul Ghani, pengasuh kedua setelah beliau adalah RKH. Mohammad Azhari, kemudian pengasuh ketiga KH. Mohammad Sa'id dan yang ke empat ialah RKH. Ahmad rofiqi Sa'id, dan pengasuh saat ini adalah KH. Ahmad Baidlowi Sa'id, Lc.⁷⁹

2. Sejarah Singkat *Nubdzatul Bayan*

Awal mula Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember mendirikan Metode *Nubdzatul Bayan* yaitu berawal dari dua orang ustad yang bernama Ustad Sholeh Ali Wafa dan Ustad Muhammad Mubassir. Mereka di utus oleh pengasuh untuk mengikuti pelatihan ke bata-bata Pondok

⁷⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Tahun 2018/2019.

Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata. Mereka mengikuti pelatihan cara mengajar metode *Nubdzatul Bayan* selama dua minggu. Setelah pulang dari pelatihan Ustad Sholeh Ali Wafa dan Ustad Muhammad Mubassir langsung mempraktekkan sistem pengajaran metode *Nubdzatul Bayan* kepada santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading.

Untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Nubdzatul Bayan* ini harus mengikuti tes ngaji terlebih dahulu. Jika seorang santri dapat mengaji secara lancar dapat dianggap lolos dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Nubdzatul Bayan*. Pertama kali santri yang mendaftar pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Nubdzatul Bayan* ini berjumlah 54 santri akan tetapi setelah di tes hanya 24 santri yang lolos. Kemudian dari 24 santri akhirnya dibagi dua kelompok dimana 12 orang dibimbing oleh Ustad Sholeh Ali Wafa dan 12 orang lagi di bimbing oleh Ustad Muhammad Mubassir. Berdirinya metode *Nubdzatul Bayan* pada tahun 2007 dan pertama kalinya metode *Nubdzatul Bayan* ini diterapkan kepada santri putra.⁸⁰

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember⁸¹

a. Visi

Menciptakan generasi yang bertaqwa dan bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara serta menjadi insan yang khusnul khotimah.

⁸⁰ Dian Cahyono, *Wawancara*, Jember, 04 April 2019.

⁸¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Tahun 2018/2019.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan spiritual, intelektual dan pendidikan karakter.

4. Daftar Pengurus *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

Adapun daftar nama pengurus *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|----------------------|
| 1. Ketua | : Musyrifah |
| 2. Wakil | : Avin Nuriza M. |
| 3. Sekretaris | : Nadia Tuzzahro |
| 4. Bendahara | : Ainun Nadifah |
| 5. Ubudiyah | : Nurul Af'idah |
| | : Susantiwati |
| 6. Perlengkapan | : Ismi Anisah |
| | : Hartatik |
| 7. Kesehatan | : Kholifatus Sa'adah |

5. Daftar Nama Ustadzah *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

Adapun daftar nama Ustadzah *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Daftar Nama Ustadzah *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren
Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.⁸²**

No.	Nama Ustadzah	Jabatan
1.	Musyrifah	Ustadzah Takhassus fiqih
2.	Avin Nuris Maulida	Ustadzah Takhassus fiqih
3.	Nadia Tuzzahro	Ustadzah Jilid 6
4.	Ainun Nadifah	Ustadzah Jilid 2
5.	Yunia Syifaur Rohmah	Ustadzah Jilid 6
6.	Nur Kholisa	Ustadzah Jilid 3
7.	Lailatul Ikfia	Ustadzah Jilid 2
8.	Wafiatul hidayah	Ustadzah Jilid 6
9.	Hikmatul Hasanah	Ustadzah Jilid 5
10.	Nurul Af'idah	Ustadzah Jilid 6
11.	Susanti wati	Ustadzah Jilid 5
12.	Ismi Anisah	Ustadzah Jilid 6
13.	Hartatik	Ustadzah Jilid 6
14.	Kholifatus Sa'adah	Ustadzah Jilid 6

**6. Data Santri Puteri *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul
Ulum Bulugading Bangsalsari Jember**

Adapun data santri puteri *Nubdzatul Bayan* saat ini berjumlah 71 santriwati, untuk lebih memudahkan pendataan dan lebih jelasnya dijelaskan pada tabel berikut:

⁸² Dokumentasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Tahun 2018/2019.

Tabel 4.2

**Data Santri Puteri *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren
Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.⁸³**

No.	Nama	Kelas
1.	Munawaroh Muazzizah	Takhassus Fiqih
2.	Muzayyanah	Takhassus Fiqih
3.	Ivadatul Hasanah	Takhassus Fiqih
4.	Riva Rismana Yustika Fajriati	Takhassus Fiqih
5.	Maidatul Jannah	Takhassus Fiqih
6.	Nina Wardatul Islami	Takhassus Fiqih
7.	Siti Khoiiryah	Takhassus Fiqih
8.	Siti Rosida	Takhassus Fiqih
9.	Khusnul Khotimah	Takhassus Fiqih
10.	Muzayyanah	Takhassus Fiqih
11.	Dila Rosita	Takhassus Fiqih
12.	Faizatul Munawwaroh	Takhassus Fiqih
13.	Yanti Wulandari	Takhassus Fiqih
14.	Siti Nur Khofifah	Takhassus Fiqih
15.	Fatimatus Zahro	Takhassus Fiqih
16.	Lailatul Munawwaroh	Takhassus Fiqih
17.	Hilmiatus Sholiha	Takhassus Fiqih
18.	Lailatus Syarifah	Takhassus Fiqih
19.	Izza Malika	Takhassus Fiqih
20.	Kasyfatul Muawanah	Takhassus Fiqih
21.	Faizatun Ni'mah	Takhassus Fiqih
22.	Ais Nafisah	Calon Wisuda
23.	Miftah Tazkia Azizah	Calon Wisuda
24.	Saidatuz Zakiyah	Calon Wisuda

⁸³ Dokumentasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Tahun 2018/2019.

25.	Mutimmatus Sholihah	Calon Wisuda
26.	Ulfatur Rohmah	Calon Wisuda
27.	Vivian Muzayyadah	Calon Wisuda
28.	Karomatun Nafisah	Calon Wisuda
29.	Ayu Putri Safitri	Calon Wisuda
30.	Kholila Faiqotun Munawaroh	Calon Wisuda
31.	Nur Kholifa	Calon Wisuda
32.	Halimatus Sa'diyah	Calon Wisuda
33.	Anisatul Karimah	Calon Wisuda
34.	Fadila Ulfa	Calon Wisuda
35.	Ismatun Nuroniyah	Calon Wisuda
36.	Musrifah	Jilid 6
37.	Siti Ilma Ma'rifah	Jilid 6
38.	Rif'atul Afifah	Jilid 6
39.	Cindy Aim	Jilid 6
40.	Putri Napita Ramadhan	Jilid 6
41.	Herlin Isma Wati	Jilid 6
42.	Siti Rofiqoh	Jilid 6
43.	Siti Halimatus Sa'diyah	Jilid 6
44.	Novelia Faradisa	Jilid 6
45.	Qoyyimatus Sholihah	Jilid 6
46.	Aisyatul Fariyah	Jilid 5
47.	Halimatus Sa'diyah	Jilid 5
48.	Santi Setia A Ningrum	Jilid 5
49.	Ainur Rohmatullah	Jilid 5
50.	Naili Nabila Zakiyah	Jilid 5
51.	Alfi Khotami	Jilid 5
52.	Najmul Laili	Jilid 5
53.	Zulfatus Sholihah	Jilid 5
54.	Yulia Fitri	Jilid 5

55.	Lailatul Istiqomah	Jilid 3
56.	Fatimatus Zahro	Jilid 3
57.	Siti Nabila	Jilid 3
58.	Retasiya Riski Ramadhan	Jilid 3
59.	Munawwaroh	Jilid 3
60.	Ayu Agustin	Jilid 2
61.	Nafiatul Sholihah	Jilid 2
62.	Faiqotul Mustaq Widah	Jilid 2
63.	Adinda Karimah	Jilid 2
64.	Lufiatul Sholihah	Jilid 2
65.	Rif'atul Afifah	Ngaji Kitab
66.	Alfia Rahmi	Ngaji Kitab
67.	Siti Aisyatur Rodiyah	Ngaji Kitab
68.	Umi Kulsum	Ngaji Kitab
69.	Isma Wati	Ngaji Kitab
70.	Irodatul Izzah	Ngaji Kitab
71.	Faizzatul Widat	Ngaji Kitab

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading akan berjalan maksimal apabila didukung oleh beberapa sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum
Bulugading Bangsalsari Jember

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kamar santri terdiri dari 5 Blok	40	Baik
	a. Lembaga MTs	14	Baik
	b. Lembaga MA	9	Baik
	c. Lembaga SMK	8	Baik
	d. Lembaga Diniyah	3	Baik
	e. Lembaga Maktuba	6	Baik
2.	Kantor Pesantren	1	Baik
3.	Kamar Pengurus	1	Baik
4.	Kantor Maktuba	1	Baik
5.	Koperasi Pesantren	1	Baik
6.	Toko	2	Baik
7.	Musholla	1	Baik
8.	Kamar Mandi	7	Baik
9.	Kantor BLC	1	Baik
10.	Kelas At-Tanzil	9	Baik
11.	Papan Tulis Hitam	16	Baik
12.	Tempat Wudhu ⁷	2	Baik

Sumber: Dokumentasi PPBU Putri 2019⁸⁴

⁸⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Tahun 2018/2019.

8. Konsep Metode *Nubdzatul Bayan* dalam Pembelajaran Kitab

Kuning

a. Isi Materi metode *Nubdzatul Bayan*

1) Jilid Satu

a) Kalam

(1) Syarat-syarat kalam

(2) Bagian-bagian kalam

b) Isim

(1) Tanda-tanda Isim – tanwin

(2) Adanya Al

(3) Di dahului jar

(4) Bisa dijarkan

c) Fi'il

(1) Kata yang bisa masuk pada fi'il – qad

(2) Sin

(3) Sawfa

(4) Ta' ta'nits

d) Huruf

e) I'rob dan Bina'

f) Isim tasniyah

g) Macam-macam Jama'

h) Asmaul Khomsah

i) Macam-macam isim

2) Jilid dua

a) Jenis-jenis isim

(1) Isim Nakiroh

(2) Isim Dhomir

(3) Isim Isyaroh

(4) Isim Maushul

(5) Isim Alam

(6) Idhofah

b) Macam-macam Jumlahah

c) Muftada' dan kobar

d) Amil nawasikh

e) Tawabi'

3) Jilid tiga

a) Macam-macam fi'il dan fa'il

(1) Fi'il Madli

(2) Fi'il Mudlori'

(3) F'il amar

b) Tasrif fi'il madly dan fa'il dhomir

c) Fi'il madly mabni fa'il dan mabni majhul

d) Tasrif fi'il mudlori'

e) I'rob

f) Fi'il mudlori' mabni majhul dan naibul fa'il

4) Julid empat

a) Amil nawasib fi'il

- b) Fi'il amar dan dan fa'il
- c) Mabni
- d) Fi'il lazim dan muta'addi
- e) Ma'ful
- f) Shigot kasroh
- g) Isim tafdil

5) Jilid lima

- a) Wazan-wazan isim ma'ful dari madly 3, 4, 5 dan 6 huruf
- b) Isim zaman makan
- c) Nun taukid
- d) Fi'il berwazan
- e) Bilangan
- f) Munada Mudhof

6) *Takmilatun Bayan* (Pasca Nubdah)

Pengulangan dari jilid satu-jilid lima dan praktek langsung membaca kitab.

9. Langkah-langkah pembelajaran metode *Nubdzatul Bayan*

TAHAPAN-TAHAPAN PEMBELAJARAN

- a. Iftitah (pembukaan)
- b. Pretes (mengingat pelajaran sebelumnya)
- c. Kegiatan inti (pemaparan materi, contoh dan penjelasannya)
- d. Postes (menanyakan kembali materi yang dipelajari)
- e. Ikhtitam (penutup)

PETUNJUK UMUM PENGAJARAN

1. Iftitah

- a. Niat: Mengharap ridho Allah SWT, dakwah Islamiyah dan belajar memahami Al-Qur'an. Al-Hadist dan kitab kuning
- b. Membaca fatihah dan do'a sebelum memulai pelajaran
- c. Membaca nadzom yang telah dipelajari

2. Pre Tes

- a. Menanyakan materi pelajaran sebelumnya
- b. Menulis sebagian contoh dan ditanyakan materi dan dalilnya tanpa melihat kitab

3. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan pokok bahasan, pengertian dan rumus
- b. Guru membaca contoh potongan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menitikberatkan pada kata bergaris bawah, makna dan penjelasannya, lalu diikuti oleh murid
- c. Murid memahami makna kata yang bergaris bawah sesuai pokok bahasan
- d. Murid membaca dalil-dalil nadzom dengan perorangan atau bersamaan
- e. Guru membacakan ringkasan pokok bahasan
- f. Guru mempertegas kembali pokok bahasan
- g. Membaca lagi (kitab atau di papan tulis) sebagian contoh tanpa syakal atau harokat dengan benar

4. Pos Tes

- a. Guru menanyakan kembali pokok bahasan dan murid menjawab tanpa melihat kitab
- b. Guru memberi tugas mencari contoh lain sesuai pokok bahasan (sesuai waktu)

5. Ikhtitam

- a. Membaca dalil-dalil nadzom yang telah dipelajari
- b. Do'a

PRAKTEK MEMBERI MAKNA

1. Memahami dan menghafal rumus atau singkatan dalam memberi makna
2. Membaca secara keseluruhan potongan ayat
3. Membaca kalimat dan makna bahasa Madura secara terpisah mengikuti tanda penghubung (-)
4. Membaca terjemah bahasa Indonesiadan memahaminya
5. Mengingatnkan kembali (pertanyaan atau penugasan) tiap kata sesuai materi yang telah dibahas sebelumnya, disertai alasan dan dalilnya sesuai contoh
6. Sebisanya murid hafal semua contoh, makna bahasa Madura dan bahasa Indonesia

HAL-HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN

1. Murid harus menghafalkan pengertian, kata bergaris bawah, makna dan dalilnya
2. Murid mengisi kolom latihan dan mengucapkannya
3. Keterangan di bawah penjelasan harus dibaca oleh guru dan dijelaskan seperlunya
4. Murid harus memahami dan menghafal ringkasan pokok bahasan
5. Guru memberikan tugas mencari contoh-contoh lain sesuai dengan pokok bahasan
6. Sebelum melanjutkan kehalaman berikutnya, guru harus menanyakan kembali pokok bahasan sebelumnya dan murid menjawab dengan tanpa melihat kitab
7. Dalil-dalil nadzom yang telah dihafal harus dibaca sebelum dan sesudah pembelajaran (bersama-sama atau perorangan)
8. Sebelum menguasai suatu materi tidak diperkenankan melanjutkan ke materi selanjutnya

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk

pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klarifikasi dan tipologi.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten Jember yang menerapkan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning. Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading membuka pendaftaran untuk mengikuti metode *Nubdzatul Bayan* satu tahun dua kali yaitu pada bulan Syawal dan bulan Maulid Nabi. Proses kegiatan pembelajarannya dilaksanakan 4 kali tatap muka dalam sehari.

Hal tersebut dikatakan oleh Ustadzah Musyrifah selaku ketua pengurus *Nubdzatul Bayan* bahwa:

Di pondok Busatanul Ulum Bulugading ini biasanya membuka pendaftaran satu tahun dua kali. Pendaftaran dibuka dibulan Syawal karena banyak santri baru yang mondok dan pendaftaran kedua dibuka lagi di bulan maulid karena masih ada santri baru yang mondok dan minat mengikuti *Nubdzah* ini sehingga satu tahunnya dibuka 2 gelombang. Kegiatan pembelajarannya

dilaksanakan 4 kali tatap muka yaitu setelah sholat subuh, dhuha, magrib dan isyak. Dan untuk syarat pendaftarannya santri harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwidnya, tes tulis dan santri minimal mempunyai dasar ilmu *nahwu* dan *shorof*. Apabila syarat tersebut tidak dipenuhi maka santri tidak bisa mengikuti metode *Nubdzatul Bayan*.⁸⁵

Diungkapkan juga oleh Ustadzah Ainun Nadifah, selaku ustadzah jilid 2 bahwa:

Pendaftaran untuk mengikuti metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading dibuka pada waktu balikan pondok atau bulan Syawal dan bulan Maulid Nabi. Bagi santri yang ingin mendaftar harus di tes mengaji, tes tulis dan mempunyai dasar *nahwu* dan *shorof* mbak. Tapi yang lebih utamakan dan yang paling penting itu harus bisa mengaji karena jika santri tidak bisa mengaji maka dalam mempelajari kitab kuning akan sangat sulit. Apabila ada santri hanya memenuhi 2 syarat yaitu hanya bisa mengaji dan tes tulis maka santri tersebut bisa mengikuti metode *Nubdzatul Bayan*, asalkan santri tersebut mempunyai keinginan dan semangat yang tinggi untuk bisa membaca kitab kuning maka santri tersebut akan diajarkan secara khusus oleh ustadzah meskipun belum memiliki dasar tentang pembelajaran *nahwu* dan *shorof*. Untuk kegiatan proses pembelajarannya dalam sehari dilaksanakan 4 kali tatap muka.⁸⁶

Di samping itu Ustadzah Nur Kholisa menambahkan bahwasanya:

Metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* ini pendaftarannya itu biasanya satu tahun dua kali yaitu untuk gelombang pertama setelah kembalian pondok atau bulan Syawal dan gelombang ke dua bulana maulid Nabi mbak. Pembelajaran setiap harinya dilaksanakan 4 kali tatap muka agar santri cepat dan mudah memahami pembelajaran tersebut.⁸⁷

⁸⁵ Musyrifah, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 04 Maret 2019.

⁸⁶ Ainun Nadifah, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 06 Maret 2019.

⁸⁷ Nur Kholisa, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 10 Maret 2019.

Sesuai hasil wawancara kepada santri yang bernama Nafiatuz

Zahro menyatakan bahwa:

Kegiatan pembelajarannya metode *Nubdzataul Bayan* dilaksanakan 4 kali tatap muka dalam sehari. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada waktu selesai sholat subuh, sholat dhuha, sholat maghrib dan sholat isyak. Setiap tahunnya membuka 2 kali pendaftaran. Pendaftarannya dibuka pada kembalian pondok dan bulan Maulid Nabi.⁸⁸

Beberapa pendapat tersebut senada dengan hasil observasi, bahwasanya penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning setiap tahunnya di buka 2 kali pendaftaran yaitu pada bulan Syawal dan bulan Maulid Nabi. Setiap harinya santri melaksanakan proses pembelajaran sebanyak 4 kali tatap muka. Proses pembelajaran biasanya dilakukan di Musholla, halaman pondok, di dalam kelas, di depan kelas dan juga di kamar pengurus. Tempat-tempat tersebut digunakan untuk proses pembelajaran metode *Nubdzatul Bayan* agar santri tidak bosan dan jenuh dalam belajarnya.⁸⁹

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran kitab kuning agar santri bisa cepat dan lancar membaca kitab kuning. Metode yang digunakan ustad dan ustadzah dalam proses pembelajarannya yaitu metode sorogan, ceramah, demonstrasi, latihan (drill), tugas dan resitasi dan hafalan. Dengan menggunakan metode

⁸⁸ Nafiatuz Zahro, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 17 Maret 2019.

⁸⁹ Observasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 19 Maret 2019.

yang bervariasi maka akan lebih efisien dan santri mudah memahami materi yang diajarkan oleh ustad atau ustadzahnya dalam proses pembelajarannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Dian Cahyono bahwa:

Adapun sistem pembelajaran yang di terapkan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading menggunakan metode-metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, hafalan, tanya jawab, demonstrasi, latihan, sorogan dan memberi tugas. Hal itu diterapkan agar santri 1 tahun dapat lancar membaca kitab kuning. Untu metode demontrasi ini biasanya digunakan ketika santri sudah naik di jilid 6 mbak. Dengan metode demonstrasi ini seorang ustad atau ustadzah dapat mengukur kemampuan seorang santri sejauh mana santri itu dapat memahami materi dari jilid 1-5 dan lancar membaca kita kuning.⁹⁰

Sebagaiman yang dikatakan oleh Ustadz Dian Cahyono senada dengan ustadzah Hikmatul Hasanah bahwa:

Cara penarapan metode *Nubdzatul Bayan* ini selalu menggunakan metode-metode bervariasi seperti sorogan, ceramah, tanya jawab, memberi tugas, latihan, hafalan dan demonstrasi. Di sini, saya sebagai ustadzah yang mengajar jilid 5, biasanya metode yang digunakan di jilid 5 ini hanya 6 metode yaitu selain metode demonstrasi, karena metode demonstrasi ini digunakan ketika santri naik jilid 6.⁹¹

Disamping itu ustadzah Musyrifah selakau pengurus menambahkan bahwa:

Dengan menggunakan metode yang bervariasi, santri dapat memahami pembelajaran kitab kuning secara cepat dalam jangka waktu yang singkat yaitu 1 tahun dan yang paling cepat santri menyelesaikan proses pembelajarannya selama 8 bulan. Metode-metode yang lebih dominan digunakan itu metode hafalan karena disetiap jilidnya memang banyak qoidah-qoidah dan materi yang harus dihafalkan. Dengan menggunakan metode menghafal maka akan mempermudah ustadzah dalam proses pembelajarannya.

⁹⁰ Dian Cahyono, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 20 Maret 2019.

⁹¹ Hikmatul Hasanah, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 13 Maret 2019

Biasanya santri wajib menghafalkan satu hari minimal dua kaca, dan bagi santri yang tidak hafal maka akan diberi hukuman tergantung ustadzahnya masing-masing. Disamping itu metode ceramah banyak berperan karena dengan ustadzah menjelaskan santri yang awalnya tidak memahami materi menjadi paham dengan penjelasan ustadzah, setelah diterangkan biasanya ustadzah memberikan tanya jawab agar santri aktif dalam proses pembelajaran. Metode sorogan biasanya dilaksanakan bagi santri yang sudah juz 4 mbak, karena metode tersebut digunakan bagi santri yang sudah benar-benar memahami ilmu *nahwu* dan *shorof*.⁹²

Najmul Laili selaku santri jilid 5 mengatakan bahwa:

Setiap harinya Ustadzah dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi mbak seperti metode ceramah, sorogan, tanya jawab, latihan, tugas dan hafalan. Menurut saya metode-metode tersebut sangat cocok diterapkan, karena dengan metode yang bervariasi dapat mempercepat santri membaca kitab kuning dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.⁹³

Hal tersebut diperkuat oleh observasi yang dilakukan bahwa penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning, para ustad dan ustadzah dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, sorogan, tanya jawab, demonstrasi, latihan (drill), dan tugas, agar santri bisa cepat membaca kitab kuning dan santri tidak bosan dalam proses pembelajarannya.⁹⁴

Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember dalam menerapkan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning, disetiap jilidnya minimal ditempuh selama 1 bulan dan maksimal 1 bulan setengah. Bagi santri yang tidak memahami materi di setiap jilid maka santri tersebut tidak akan naik

⁹² Musyrifah, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 04 Maret 2019.

⁹³ Najmul Laili, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 20 Maret 2019.

⁹⁴ Observasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 20 Maret 2019.

jilid, akan tetapi bagi santri yang cepat memahami materi di setiap jilidnya maka akan naik ke jilid yang lebih tinggi. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Musyrifah selaku pengurus maktab *Nubdzatul Bayan* bahwa:

Dalam penerapan metode *Nubdzatul Bayan* ini, santri yang lebih cepat memahami materinya maka akan naik ke jilid yang lebih tinggi, akan tetapi jika santri masih kurang memahami materi tersebut maka akan tetap tinggal di jilidnya masing-masing sampai santri tersebut benar-benar memahami materi di setiap jilid. Untuk setiap jilidnya biasanya ditempuh selama 1 bulan dan maksimal 1 bulan setengah. Hal tersebut karena di setiap jilid ada yang sulit dan perlu waktu yang cukup lama agar santri mudah dalam memahami materi.⁹⁵

Sebagaimana yang dikatakan ustadzah Musyrifah senada dengan ustadzah Kholifatus Sa'adah selaku ustadzah jilid 6 mengatakan bahwa:

Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading dalam penerapan metode *Nubdzatul Bayan* di setiap jilidnya ditempuh selama 1 bulan dan maksimalnya 1 bulan setengah. Meskipun sebagian ada yang menempuh 1 bulan setengah tapi rata-rata setiap santri itu menempuh 1 bulan di setiap jilidnya.⁹⁶

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah Kholifatus Sa'adah senada dengan Halimatus Sa'diyah selaku santri jilid 5 bahwa:

Proses pembelajaran metode *Nubdzatul Bayan* di setiap jilidnya ini mbak, saya sendiri membutuhkan waktu selama satu bulan. Akan tetapi ada teman saya yang menempuh 1 bulan setengah di setiap jilidnya. Metode *Nubdzatul Bayain* ini dalam pembelajaran kitab kuning apabila ada santri yang tidak memahami materinya maka akan tetap tinggal jilid, akan tetapi jika sudah mengerti dan

⁹⁵ Musyrifah, wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 04 Maret 2019.

⁹⁶ Kholifatus Sa'adah, wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 25 Maret 2019.

memahami materinya di setiap jilidnya maka akan naik ke jilid berikutnya.⁹⁷

Berdasarkan hasil penelitian berupa observasi bahwa santri yang tidak cepat memahami atau belum mengerti tentang materi di setiap jilidnya maka santri tersebut akan tetap tinggal di jilidnya masing-masing sampai santri tersebut benar-benar memahami materinya. Apabila santri yang mudah dan cepat memahami materinya maka santri tersebut akan naik jilid yang lebih tinggi. Di setiap jilidnya biasanya ditempuh selama satu bulan dan maksimal 1 bulan setengah.⁹⁸

Adapun proses pembelajaran metode *Nubdzatul Bayan* setiap harinya dimulai dengan khusushon dan berdo'a bersama-sama, membaca nadzom setelah itu pre tes, penjelasan materi, post test dan do'a iktitam. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Nadiatuz Zahro bahwa:

Proses pembelajaran metode *Nubdzatul Bayan* setiap harinya yang pertama dimulai dengan khusushon dan berdo'a bersama-sama, lalu membaca naqir atau nadzoman sesuai jilidnya, yang ke dua pre test. Pre test ini biasanya ustadzah menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya tanpa melihat kitab. Yang ke tiga kegiatan inti yaitu menerangkan materi yang akan diajarkan kepada santri, yang ke empat post test. Post test ini biasanya guru menjelaskan kembali pokok bahasan, kemudian ustadzah memberi soal kepada santri dan setelah itu ustadzah memberikan penguatan dari jawaban santri tersebut. Yang ke lima yaitu penutup atau doa dan biasanya sebelum doa ustadzah memberikan tugas kepada santri agar santri dapat mengingat kembali pelajaran yang diajarkan.⁹⁹

⁹⁷ Halimatus Sa'diyah, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 23 Maret 2019.

⁹⁸ Observasi, 25 Maret 2019.

⁹⁹ Nadiatuz Zaahro, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 15 Maret 2019.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ustadzah Musyrifah bahwasanya:

Kegiatan proses pembelajaran metode *Nubdzatul Bayan* ini, biasanya untuk jilid 6 saya mulai dengan membaca doa sekaligus khususon, setelah itu naqrir kemudian santri membaca kitab kuning dan maknanya secara bersama-sama setelah itu baru nyetor kepada ustadzah untuk baca kitab kuning minimal 5 baris setiap kali tatap muka, jadi setiap harinya jika di jumlah itu 1 kaca mbak. Materi yang di jilid 6 mudah dan bisa dianggap sulit mbak karena di jilid 6 perinciannya dari jus 1-5 dan tambahannya itu ada faidah-faidah, wazan, qoidah-qoidah dan mengenal huruf. Intinya di jilid 6 materinya diperluas lagi.¹⁰⁰

Sesuai hasil wawancara kepada Saidatuz Zakiyah selaku santri jilid 6 bahwasanya:

Sebelum memulai proses pembelajaran kita harus berdo'a terlebih dahulu, setelah itu membaca naqrir, nasrif dan membaca materi yang dianggap sulit seperti qowaid dan i'lal. Setelah itu baca bersama kitab kuning dan setoran 5 baris setiap santri. Ustadzah menyimak setoran santri sekaligus memberikan penjelasan ketika santri yang belum paham.¹⁰¹

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa proses pembelajaran metode *Nubdzatul Bayan* dimulai dengan santri membaca do'a dan khususon terlebih dahulu, membaca nadzom dan tasrif bersama-sama, setelah itu pre tes, penjelasan materi, post test kemudian wajib setoran membaca kitab kuning minimal 5 baris setiap tatap muka dan yang terakhir do'a iktitam.¹⁰²

Pondok pesantren Bustanul Ulum Buligading Bangsalsari Jember ini dalam penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning sangat efektif. Hal ini terbukti dalam setiap tahunnya

¹⁰⁰ Musyrifah, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 04 Maret 2019.

¹⁰¹ Saidatuz Zakiyah, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 25 Maret 2019.

¹⁰² Observasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 25 Maret 2019.

dapat mewisuda santri yang sudah dapat membaca kitab kuning dengan lancar. Sebagaimana dikatakan oleh ustad Dian Cahyono bahwa:

Metode *Nubdzataul Bayan* ini merupakan metode yang sangat efektif digunakan untuk para santri pemula. Mengapa demikian karena di dalam metode *Nubdzatul Bayan* ada berbagai kitab yang diringkas yaitu kitab alfiyah, imriti dan maqshud sehingga memudahkan santri untuk belajar kitab kuning. Hal ini dibuktikan setiap tahunnya di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading ini dapat mewisuda santri yang sudah lancar membaca kitab kuning.¹⁰³

Sebagaimana juga disampaikan oleh ustadzah Musyrifah selaku pengurus mengatakan bahwasanya:

Metode *Nubdzatul Bayan* yang diterapkan di pondok pesantren ini sangat membantu bagi santri yang mempunyai keinginan untuk bisa baca kitab kuning dengan lancar. Dalam setiap tahunnya dapat mewisuda para santri yang sudah lancar membaca kitab kuning. Untuk tahun ini calon wisudanya sebanyak 18 santri. Calon wisuda tersebut sudah mampu membaca kitab kuning dengan baik.¹⁰⁴

Sesuai hasil wawancara kepada Saidzatuz Zakiyah selaku calon wisuda mengatakan bahwa:

Menurut saya metode *Nubdzatul Bayan* ini sangat mudah dipahami oleh para santri pemula untuk belajar kitab kuning. Sebelumnya saya tidak bisa membaca kitab kuning akan tetapi dengan metode *Nubdzatul Bayan* ini membuat saya bisa membaca kitab kuning sehingga saya dapat wisuda bulan depan.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning sangat efektif digunakan untuk santri pemula yang ingin belajar membaca kitab kuning. Karena di dalam

¹⁰³ Dian Cahyono, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 26 Maret 2019.

¹⁰⁴ Musyrifah, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading. 26 Maret 2019.

¹⁰⁵ Zaidatuz Zakiyah, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading. 25 Maret 2019.

metode tersebut ada berbagai kitab yang diringkas yaitu alfiyah, imriti, dan maqshud dan proses pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi sehingga santri tidak merasa kesulitan belajar kitab kuning dan santri bisa membaca kitab kuning dengan lancar. Hal tersebut dapat dibuktikan bawa di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading dapat mewisuda santri setiap tahunnya. Dan tahun ini dapat mewisuda santri sebanyak 18 orang yang sudah mempunyai bekal untuk membaca kitab kuning.¹⁰⁶

2. Faktor pendukung dan penghambat metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

a. Faktor pendukung metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustad, ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember, terdapat beberapa faktor pendukung penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Musyrifah selaku pengurus bahwa:

Ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran kitab kuning yang pertama media visual yang berupa buku kitab *Nubdzatul Bayan* yang terdiri 6 jilid tersebut. Dan yang kedua itu keterampilan ustadzah dalam mengajar. Biasanya

¹⁰⁶ Observasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 26 Maret 2019.

setiap ustadzah mempunyai cara pengajaran yang berbeda agar santri tidak bosan.¹⁰⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustadzah Nadiatuz Zahro, mengatakan bahwasanya:

Faktor pendukungnya adalah biasanya kita kalau kegiatan *Nubdzatul Bayan* guru menggunakan media yang visual yaitu berupa buku yang terdiri dari 6 jilid tersebut. Selain itu guru menggunakan keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan yang mana guru menjelaskan terlebih dahulu kepada murid agar materi yang diajarkan mudah dimengerti. Guru juga menggunakan keterampilan bertanya, yang mana guru itu harus mempunyai keterampilan bertanya yang berbeda sehingga murid itu tidak mudah jenuh kemudian guru menggunakan keterampilan penguatan. Biasanya keterampilan penguatan itu guru memberi penguatan sehingga anak-anak itu hafalannya lebih cepat, lebih mudah mengingat dan tidak mudah lupa. selanjutnya guru menggunakan keterampilan variasi, biasanya guru memberi permainan agar anak-anak tidak mudah jenuh. Dan yang terakhir guru menggunakan keterampilan menutup pelajaran, biasanya guru menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran¹⁰⁸

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh ustadzah Ainun Nadifah, mengatakan bahwasanya:

Faktor pendukung metode *Nubdzatul Bayan* itu dari ustadzahnya bagaimana cara ustadzahnya memiliki keterampilan mengajar yang baik seperti menggunakan keterampilan menjelaskan, ketika saya mengajar menggunakan alat media papan tulis, spidol dan LCD. LCD ini biasanya digunakan santri yang sudah mau wisuda. Selanjutnya saya menggunakan keterampilan bertanya agar santri aktif dalam proses pembelajaran kemudian keterampilan menggunakan variasi, biasanya setiap proses pembelajaran saya menyuruh santri membaca nadzoman dengan cara dilagukan agar mudah hafal dan tidak bosan. Kemudian sebelum menutup pelajaran saya memberi

¹⁰⁷ Musyrifah, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 26 Maret 2019.

¹⁰⁸ Nadiatuz zahro, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 15 Maret 2019.

gambaran tentang apa yang sudah saya jelaskan agar mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan santri.¹⁰⁹

Sesuai hasil wawancara dengan Vivian Muzayyadah selaku santri mengatakan bahwa:

Saya belajar kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* ini sangat senang karena ustadzah saya ketika menjelaskan menggunakan buku *Nubdzatul Bayan* sesuai dengan jilidnya dan alatnya menggunakan papan tulis, spidol dan untuk jilid 6 memakai LCD. Biasanya ustadzah saya itu memberi motivasi kepada saya supaya rajin belajar. Kemudian keterampilan ustadzah saya dalam menjelaskan itu sangat mudah dipahami, selalu bervariasi ketika mengajar. Biasanya biar tidak bosan santri disuruh baca nadzoman dengan lagu. Jadi ketika belajar kitab kuning itu sangat menyenangkan dan tidak bosan sehingga cepat memahami pelajaran yang diajarkan oleh ustadzah saya.¹¹⁰

Demikian juga Najmul Laili, selaku santri mengatakan bahwasanya:

Faktor pendukungnya itu ustadzah saya selalu memberi motivasi. Faktor yang kedua ustadzah saya menggunakan keterampilan bertanya kepada santri agar santri aktif tidak hanya diam saja. Ketika menjelaskan ustadzah menggunakan spidol dan papan tulis. Kemudian ustadzah saya ketika mengajar mengadakan variasi yaitu dengan membaca nadzom secara bersama-sama dengan menggunakan lagu supaya santri tidak bosan.¹¹¹

Dari hasil penelitian yang menggunakan observasi bahwa faktor pendukung dalam menerapkan metode *Nubdzatul Bayan* para ustad dan ustadzah menggunakan media berbasis visual seperti buku kitab *Nubdzatul Bayan* yang terdiri dari 6 jilid dan alat media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah papan tulis,

¹⁰⁹ Ainun Nadifah, wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 06 Maret 2019.

¹¹⁰ Vivian Muzayyadah, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 27 Maret 2019.

¹¹¹ Najmul Laili, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 20 Maret 2019.

spidol dan juga LCD. Selain itu faktor pendukung lainnya adalah para ustad dan ustadzah mempunyai beberapa keterampilan dalam mengajar yaitu keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan, mengadakan variasi, memberi penguatan dan menutup pelajaran. Dan faktor yang terakhir adalah adanya motivasi dari lingkungan sekitar. Dengan faktor-faktor tersebut dapat memotivasi santri agar cepat dan mudah memahami kitab kuning.¹¹²

b. Faktor penghambat metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember, selain ada faktor pendukung namun ada juga faktor penghambat dalam penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning. Hal tersebut dikatakan oleh Ustadzah Nadiatuz Zahro bahwa:

Faktor penghambat yang terjadi pada santri itu terkadang ada anak yang mudah menghafal, terkadang ada anak yang sulit menghafal. Hal yang demikian dapat berpengaruh kepada yang lainnya. Faktor lainnya yaitu dari lingkungan, seperti tempat. Biasanya kalau hujan gak ada tempat untuk kegiatan *nubdzah* ini. Biasanya kegiatan *nubdzah* ini di lapangan pondok, nanti kalau hujan ini yang jadi penghambatnya proses pembelajaran.¹¹³

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Ustadzah Nurul Af'idah, mengatakan bahwasanya:

Faktor penghambatnya itu dari lingkungan sosial. Contohnya temannya sendiri, terkadang santri itu yang

¹¹² Observasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading. 04 April 2019.

¹¹³ Nadiatuz Zahro, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading. 15 Maret 2019.

awalnya rajin setelah berkumpul dengan temannya yang pemalas maka ikut jadi males mau belajar. Jadi itu sangat mempengaruhi santri, maka dari itu santri harus pintar-pintar memilih teman agar tidak salah bergaul. Kadang ada juga santri yang tidak suka sama ustadzahnya kalau lagi mengajar. Faktor pengambat yang ke dua dari lingkungan yaitu tempat. Ketika hujan pelajaran *nubdzah* itu yang biasanya di kelas, di halaman pondok dipindahkan di kamar pengurus dan dikamar yang luas. Selain itu ada juga faktor dari dalam diri santri, terkadang santri banyak yang mengantuk ketika proses pembelajaran dikarenakan sekolah full sehari.¹¹⁴

Sesuai hasil wawancara kepada Saidatuz Zakiyah selaku santri mengatakan bahwasanya:

Faktor penghambatnya itu dari diri saya sendiri, karena dalam diri saya itu timbul rasa males dan terkadang saya sering ngantuk ketika belajar kitab. Terus faktor kedua itu dari teman. Teman ini sangat berpengaruh mbak karena kalau kita berteman dengan yang males maka kita juga akan ikut males, kalau kita berteman dengan yang pintar maka kita juga ikut pintar.¹¹⁵

Sebagaimana yang dikatakan Saidatuz Zakiyah senada dengan ustadzah Vivian Muzayyadah selaku santri mengatakan bahwa:

Faktor penghambat biasanya santri itu kecapekan dan akhirnya mengantuk. Hal itu terjadi karena santri pulang sore sehingga tidak ada waktu untuk istirahat. Kemudian faktor lingkungan sosial, kadang-kadang santri tidak suka sama ustadzahnya yang mengajar, jadi mau belajar itu males tidak semangat. Kalau ustadzahnya mengajarnya enak itu membuat kita itu senang dan rasanya itu mau belajar terus.¹¹⁶

¹¹⁴ Nurul Af'idah, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading. 15 Maret 2019.

¹¹⁵ Saidatuz Zakiyah, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 25 Maret 2019.

¹¹⁶ Vivian Muzayyadah, *wawancara*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 27 Maret 2019.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dalam penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember ada beberapa faktor penghambat yang sering terjadi seperti faktor lingkungan sosial, dimana santri dalam hal memilih teman kurang teliti sehingga akan berdampak males ketika belajar kitab kuning. Kondisi lingkungan santri ketika hujan juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran karena kekurangan tempat sehingga ditempatkan di kamar-kamar pengurus hal yang demikian proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Faktor penghambat yang kedua yakni kondisi jasmani santri. Dimana kondisi organ tubuh yang lemah dapat mempengaruhi belajar santri.¹¹⁷

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan anatara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Pembahasan temuan sebagai berikut:

¹¹⁷ Observasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 04 April 2019.

1. Penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember ini setiap harinya dilaksanakan 4 kali tatap muka yaitu pada waktu setelah sholat subuh, dhuha, maghrib dan isya'.

Di dalam proses pembelajaran ustad dan ustadzah sangatlah berperan penting. Maka dari itu ustad dan ustadzah sangat perlu menggunakan beberapa metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar santri tidak jenuh dalam belajar. Adapun metode yang digunakan adalah metode sorogan, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan (drill), memberi tugas dan hafalan.

Metode sorogan merupakan sebuah metode yang mana seorang santri dan ustadzahnya saling berhadapan, maju satu persatu dan membaca kitab dihadapan ustad atau ustadzahnya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Wina Sanjaya bahwa metode sorogan adalah santri menghadap kyai atau ustad pengajarnya seorang demi

seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca atau dikaji bersama ustad tersebut.¹¹⁸

Metode ceramah merupakan metode dimana ustad atau ustadzah menjelaskan materi kepada santri melalui komunikasi lisan agar dapat dipahami oleh santri. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Hasibuan & Moedjiono bahwa metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan.¹¹⁹

Metode tanya jawab merupakan kegiatan dimana seorang ustad atau ustadzah menyajikan materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang kemudian harus dijawab oleh santri agar santri lebih aktif di dalam kelas. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Dhamarah & Aswan Zain bahwa metode tanya jawab adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi.¹²⁰

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang cukup efektif karena dapat membantu santri untuk mencari jawabannya sendiri dan untuk mengukur kemampuan santri. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Abdul Majid bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk

¹¹⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 85.

¹¹⁹ Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 13.

¹²⁰ Syaiful Bahri Dhamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 94.

mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.¹²¹

Metode latihan adalah suatu metode dimana seorang ustad atau ustadzah memberikan soal latihan kepada santri agar mengembangkan sikap kebiasaan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Abdul Majid bahwa metode latihan (drill) merupakan cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.¹²²

Metode tugas adalah suatu kegiatan dimana ustad atau ustadzah memberikan tugas seperti tugas PR. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Abdul Majid bahwa metode tugas dan resitasi merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan suatu.¹²³

Metode hafalan merupakan suatu kegiatan dimana ustad atau ustadzah menyuruh santri menghafalkan suatu materi yang akan diajarkan agar santri mudah memahami materinya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Jasa Ungguh Muliawan bahwa metode

¹²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 196-197.

¹²² Ibid, 214.

¹²³ Ibid, 208.

hafalan adalah tehnik mengetahui atau memahami sesuatu dengan cara dibantu atau diucapkan berulang-ulang sampai hafal.¹²⁴

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan berbagai macam metode diantaranya metode sorogan, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan (drill), memberi tugas dan hafalan. Dengan adanya metode yang bervariasi tersebut proses pembelajaran akan lebih efektif dan bisa memepercepat santri membaca kitab kuning dalam waktu 1 tahun. Hal itu terbukti karena setiap tahunnya di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember selalu diadakan wisuda bagi santri yang sudah bisa dan mampu untuk membaca kitab kuning.

2. Faktor pendukung dan penghambat metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

Penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember sangatlah tidak mudah kerana dalam pembelajaran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran tersebut.

¹²⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 103.

- a. Faktor pendukung metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember yaitu:

- 1) Media yang digunakan berbasis visual.

Media visual dalam proses pembelajarannya sebagai alat bantu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada santri, yang mana media visual hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan dan media yang digunakan ustad atau ustadzah dalam proses pembelajarannya, seperti papan tulis, spidol, buku *Nubdzatul Bayan*, dan LCD.

Temuan di atas sesuai dengan teori di dalam buku Heri Gunawan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri siswa. Sedangkan media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh guru-guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran.¹²⁵

¹²⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 187.

2) Keterampilan guru dalam proses pembelajaran kitab kuning

Dalam kegiatan proses pembelajaran ustad atau ustadzah selalu menggunakan beberapa keterampilan dalam mengajar seperti:

- a) Keterampilan membuka pelajaran ustadzah menyuruh santri untuk membaca nadzoman dan tasyrif. Hal ini sesuai dengan teori di dalam buku Wina Sanjaya bahwa membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.¹²⁶
- b) Keterampilan menjelaskan ustadzah disini menggunakan metode ceramah yang mana lebih cenderung mendominasi pembicaraan dalam proses kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan teori di dalam buku Sulthon dan Muhammad Khusnurridlo bahwa keterampilan menjelaskan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru di kelas. Dalam pola interaksi belajar-mengajar di kelas, biasanya guru cenderung mendominasi pembicaraan.¹²⁷
- c) Keterampilan bertanya yang sering digunakan ustadzah dalam proses pembelajaran kitab kuning karena untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri tentang materi

¹²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 42.

¹²⁷Sulthon dan Muhammad Khusnurridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang PRESS Indo), 95.

yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan teori di dalam buku Wina Sanjaya bahwa keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran, strategi pembelajaran apapun yang digunakan, bertanya merupakan kegiatan yang selalu merupakan bagian yang tidak terpisahkan.¹²⁸

d) Keterampilan memberi penguatan merupakan kegiatan yang dilakukan ustad atau ustadzah untuk memberikan umpan balik atau informasi kepada santri tentang materi yang sudah dijelaskan. Hal ini sesuai dengan teori di dalam buku Moh Uzer Usman bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa).¹²⁹

e) Keterampilan mengadakan variasi yang diterapkan ustad atau ustadzah dalam proses pembelajaran yaitu dengan diselingi membaca nasyid sesuai dengan tingkat jilidnya dan dibentuk bundaran agar santri tidak jenuh dan bosan

¹²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 33-34.

¹²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 80-81.

dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori di dalam buku Moh. Uzer Usman bahwa variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.¹³⁰

- f) Keterampilan menutup pelajaran yang biasanya dilakukan oleh ustad atau ustadzah yaitu menyimpulkan semua materi yang sudah diterangkan agar santri bisa memahami materi tersebut dan juga untuk mengetahui sejauh mana santri memahami materi tersebut kemudian berdoa bersama-sama.

Hal ini sesuai dengan teori di dalam buku Wina Sanjaya bahwa menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa dan mengetahui tingkat keberhasilan siswa.¹³¹

Keterampilan-keterampilan tersebut digunakan agar santri tidak merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran dan santri akan cepat membaca kitab kuning.

¹³⁰ Ibid, 84.

¹³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 43.

3) Motivasi siswa

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa setiap santri memiliki motivasi dalam dirinya agar tidak mudah putus asa dan tidak menimbulkan rasa malas dalam belajar. Selain itu, ustad atau ustadzah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember tidak hanya mengajar akan tetapi bagaimana ustadzah harus dapat merangsang dan memberikan dorongan kepada santrinya agar memiliki pengetahuan, semangat belajar dan keterampilan untuk masa depan.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Menurut Mc. Donald bahwa motivasi merupakan respons dari suatu aksi yakni, tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹³²

Dengan adanya faktor pendukung di atas yang sudah diterapkan setiap harinya dalam proses pembelajaran dapat mendukung santri agar bisa cepat membaca dan memahami kitab kuning dengan baik dan benar.

¹³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), 74.

- b. Faktor penghambat metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

Ada tiga faktor penghambat dalam penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember yaitu:

1) Kondisi jasmani yang menurun

Faktor penghambat ini yang sering terjadi pada diri santri. Dimana santri sering mengalami kecapekan karena seharian sekolah umum, sehingga santri sering tertidur ketika proses pembelajaran berlangsung. Faktor ini sering terjadi karena santri kurangnya istirahat sehingga kondisi organ tubuhnya lemah dan menyebabkan santri malas, mengantuk, dan tidak mudah hafal materi pelajarannya. Faktor tersebut dapat mempengaruhi semangat santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal yang demikian juga dapat menghambat proses pembelajaran kitab kuning.

Temuan di atas sesuai dengan kajian teori di dalam buku Haryu Islamuddin mengatakan bahwa aspek fisiologis merupakan kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang

yang dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif), sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.¹³³

2) Faktor lingkungan teman

Faktor lingkungan ini yang sering terjadi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember seperti faktor lingkungan teman, dimana santri dalam hal memilih teman kurang teliti sehingga akan berdampak males ketika belajar kitab kuning. Santri yang awalnya rajin ketika berteman dengan teman yang malas maka akan dipengaruhi juga rasa malas tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang ada dikajian teori di buku Haryu Islamuddin bahwa lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.¹³⁴

3) Ruang kelas khusus yang minim

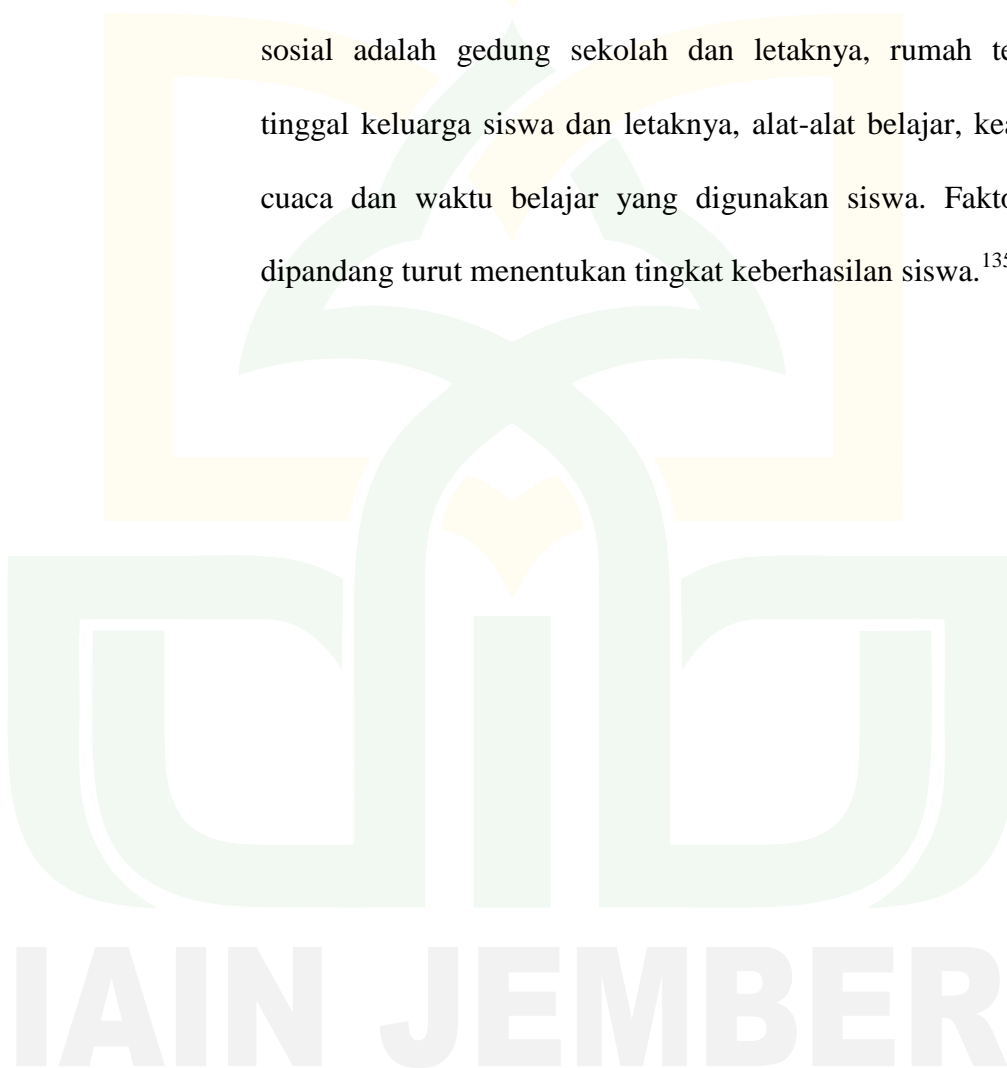
Faktor lingkungan ini yang terjadi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember seperti minimnya ruang kelas khusus untuk kegiatan pembelajaran *Nubdzatul Bayan* yang mana ketika musim hujan proses pembelajaran menjadi terhambat dan hal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Karena kekurangan

¹³³ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Pustaka Pelajar, 2012), 182.

¹³⁴ Ibid, 189-190.

tempat ketika musim hujan sehingga ditempatkan di kamar-kamar pengurus, hal yang demikian proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Hal ini sesuai dengan kajian teori di dalam buku Haryu Islamuddin bahwa Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.¹³⁵



¹³⁵ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Pustaka Pelajar, 2012), 190.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember melaksanakan proses pembelajaran sebanyak 4 kali tatap muka dalam sehari dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yaitu metode sorogan, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan (drill), tugas dan resitasi dan hafalan.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember yaitu: a) Faktor pendukung meliputi: media yang berbasis visual, keterampilan guru dalam proses pembelajaran kitab kuning dan motivasi siswa. b) Faktor penghambat meliputi: kondisi jasmani yang menurun, lingkungan teman dan ruang kelas khusus yang minim.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin memberikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

Pengasuh hendaknya memerhatikan tempat proses pembelajaran *Nubdzatul Bayan* agar ustad atau ustadzah dan santri mempunyai kelas khusus untuk pembelajaran *Nubdzatul Bayan* sehingga proses pembelajaran lebih efektif lagi meskipun dalam keadaan hujan.

2. Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

Bagi pengurus harus mempunyai alternatif untuk menanggulangi terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran kitab kuning.

3. Ustad dan ustadzah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

Bagi ustad dan ustadzah dalam mengajar hendaknya lebih semangat lagi agar santri juga mempunyai semangat yang tinggi dan hendaklah memotivasi santri agar minat belajar santri semakin bertambah.

4. Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

Bagi santri harus memiliki semangat belajar yang tinggi agar menjadi santri tauladan.

5. Bagi Peneiliti

Bagi peneliti hendaknya diharapkan dapat mengembangkan pemikirannya dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk memeprkaya khasanah keilmuan dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sistem Pembelajaran Pondok Cilik, www.ejurnal.com.html.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Lagos Wacana Ilmu.
- Dapdikbud. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bala Pustaka.
- Fatmawati, Erna. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Lutfil. 2013. *Pesantren Transformatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Pustaka Pelajar.
- Istiqlalia, Dewi Ulya. 2016. *Metode Pembelajaran Qoidati dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Kitab Kuning Peserta Didik di MTs Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. IAIN Jember: tidak diterbitkan.
- Khusnuridlo, Muhammad dan Sulthon. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: LaksBang PRESS Indo.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lefudin. 2014. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2014. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Metode-metode Baru*, terj Tjetjep Ruhendi. Jakarta: UI-Press.
- Matthew B Miles. Dkk 2014. *Qualitative data analysis*. Amerika: SAGE.
- Maunah, Binyi. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Moedjiono & Hasibuan. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja rosdakarya

- Mu'in, Abd. 2005. *Nubdzatul Bayan*. Pamekasan: Tim Penyusun NUBA.
- Mufida, Miftahul. 2017. *Metode Pembelajaran Nubdzatul Bayan Dalam Meningkatkan Akselerasi Baca Kitab Kuning Fathul Qorib Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017*. IAIN Jember: Tidak diterbitkan.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2017. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Munawwaroh. 2014. *Penerapan Pembelajaran Metode Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Pada Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Desa Klatakan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. IAIN Jember: Tidak diterbitkan.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember STAIN Jember Press.
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasuha, Chozin. 2015. *Diskursus Kitab Kuning Pesantren dan Pengembangan Ahlu As-Sunnah wa Al-Jamaah*. Yogyakarta: Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) dan Pustaka Sempu.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sagala, Saiful. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono, 2016. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:IAIN Jember Press.

Usman, Moh. Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zain, Aswan & Syaiful Bahri Dhamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Zazin , Nur & Umiarso. 2007. *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: RaSAIL Media Group.



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode <i>Nubdzatul Bayan</i> Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember	Metode <i>Nubdzatul Bayan</i> Dalam Pembelajaran Kitab Kuning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> 2. Pembelajaran kitab kuning 3. Faktor pendukung dan penghambat 	<ol style="list-style-type: none"> a. Sorogan b. Ceramah c. Tanya Jawab d. Demonstrasi e. Latihan (<i>drill</i>) f. Praktik (pemberian tugas) g. Hafalan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Tujuan c. Ciri-ciri <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor Pendukung <ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran yang berbasis visual 2. Keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran 3. Motivasi siswa b. Faktor Penghambat <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek fisiologis 2. Lingkungan sosial 3. Lingkungan non sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengurus maktab <i>Nubdzatul Bayan</i> di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember b. Ustad dan ustadzah c. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif 2. Penelitian informan dengan tehnik Purposive Sampling 3. Metode Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber. 	<ol style="list-style-type: none"> A. Bagaimana penerapan metode <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember? B. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember
2. Letak geografis maktab *Nubdzatul Bayan*
3. Aktivitas penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

B. Pedoman wawancara

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember
2. Sejarah berdirinya metode *Nubdzatul Bayan*
3. Proses pembelajaran metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember
4. Langkah-langkah metode *Nubdzatul Bayan*
5. Faktor pendukung dalam penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember
6. Faktor penghambat penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember
2. Sejarah berdirinya metode *Nubdzatul Bayan*
3. Data ustadzah dan santri *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember
4. Data santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember
5. Foto-foto yang berkaitan dengan penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember
6. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

IAIN JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

(Pengurus *Nubdzatul Bayan*)

1. Bagaimana penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember ?
2. Bagaimana proses pembelajaran metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?
3. Bagaimana langkah-langkah metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?
4. Kapan dibuka pendaftaran untuk mengikuti pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?
5. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?
6. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?

PEDOMAN WAWANCARA

(Ustad dan ustadzah)

1. Bagaimana sejarah metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?
2. Bagaimana penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember ?
3. Bagaimana proses pembelajaran metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember ?
4. Metode apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember ?
5. Bagaimana langkah-langkah metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?
6. Kapan dibuka pendaftaran untuk mengikuti pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember ?
7. Berapa lama santri dapat membaca kitab kuning dengan lancar?

8. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?
9. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?

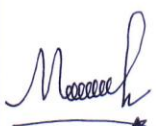
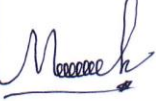




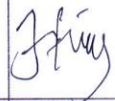





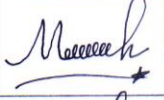
PEDOMAN WAWANCARA


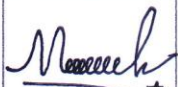
(Santri)

1. Bagaimana penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember ?
2. Apakah metode *Nubdzatul Bayan* mudah dipahami oleh para santri?
3. Metode apa saja yang diterapkan ustad atau ustadzah dalam proses pembelajaran kitab kuning?
4. Apa saja faktor pendukung penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?
5. Apa saja faktor penghambat penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

METODE *NUBDZATUL BAYAN* DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM BULUGADING

NO.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Minggu, 03 Maret 2019	Menyerahkan surat izin penelitian sekaligus silaturahmi ke Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugading	
2.	Senin, 04 Maret 2019	Wawancara dengan Musyrifah selaku pengurus metode <i>Nubdzatul Bayan</i>	
3.	Rabu, 06 Maret 2019	Wawancara dengan ustadzah Ainun Nadifah selaku ustadzah jilid 2	
4.	Minggu, 10 Maret 2019	Wawancara dengan ustadzah Nur Kholisah selaku ustadzah jilid 5	
5.	Rabu, 13 Maret 2019	Wawancara dengan ustadzah Hikmatul Hasanah selaku ustadzah jilid 5	
6.	Jum'at, 15 Maret 2019	Wawancara dengan ustadzah Nadia Tuzzahro selaku ustadzah jilid 6	
		Wawancara dengan ustadzah Nurul Af'idah selaku ustadzah jilid 6	
7.	Minggu, 17 Maret 2019	Wawancara dengan Nafiatuz Zahro selaku santri jilid 2	
8.	Kamis, 20 Maret 2019	Wawancara dengan Najmul Laili selaku santri jilid 5	
9.	Sabtu, 23 Maret 2019	Wawancara dengan Halimatus Sa'diyah selaku santri jilid 5	
10.	Senin, 25 Maret 2019	Wawancara dengan Say selaku santri jilid 6	
11.	Rabu, 27 Maret 2019	Wawancara dengan Fifi selaku santri jilid 6.	
12.	Sabtu, 30 Maret 2019	Dokumentasi pembelajaran metode <i>Nubdzatul Bayan</i>	

	04 April 2019	pesantren Bustanul Ulum Bulugading	
14.	Selasa, 09 April 2019	Melengkapi kekurangan data penelitian mengenai pembelajaran metode <i>Nubdzatul Bayan</i>	
15.	Kamis, 18 April 2019	Mengambil Surat selesai penelitian	

Jember, 18 April 2019
 Pengurus Maktab *Nubdzatul Bayan*

Musyrifah

GALERI FOTO PENELITIAN

Wawancara dengan ketua pengurus *Nubdzatul Bayan* mengenai penerapan metode *Nubdzatul Bayan*, proses pembelajaran *Nubdzatul Bayan*, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab kuning.



Wawancara dengan ustadzah Ainun mengenai mengenai penerapan metode *Nubdzatul Bayan*, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab kuning.



Wawancara dengan Vivian selaku santri mengenai faktor pendukung dan penghambat metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning



Wawancara dengan Najmul Laili selaku santri mengenai penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab kuning



Wawancara dengan Saidatuz Zakiyah selaku santri mengenai penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning dan faktor pendukung dan penghamabat dalam pembelajaran kitab kuning



Wawancara dengan Nafiatuz Zahro selaku santri mengenai proses pembelajaran metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning



Kegiatan proses pembelajaran



Kegiatan proses pembelajaran demonstrasi



Kegiatan proses pembelajaran sorogan



Kegiatan pembacaan nasyid setiap malam selasa



Kegiatan prosesi wisuda



Buku perjilid *Nubdzatul Bayan*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 2153 /In.20/3.a/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

01 Maret 2019

Yth. Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum
Jl. PP. Bulugading No. 125 Langkap Bangsalsari Jember 68154

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Lailatul Jannah
NIM : T20151031
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode *Nubdzatul Bayan* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading selama 30 (tigapuluh) hari di lingkungan pondok pesantren wewenang kyai.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh PP. Bustanul Ulum
2. Pengurus maktab *Nubdzatul Bayan*
3. Ustadz / Ustadzah
4. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Akhoirul Faizint



**YAYASAN BUSTANUL ULUM
BULUGADING LANGKAP BANGSALSARI JEMBER
MAKTAB NUBDZATUL BAYAN (MAKTUBA)**

Jl. PP Bustanul Ulum Bulugading No. 125 Po Box 09 Telp (0331) 711875
Langkap Bangsalsari 68154 Jember

SURAT KETERANGAN

No: 03/A.1/MKTB.02/04/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Musrifah**

Jabatan : **Kepala Maktab Nubdzatul Bayan (MAKTUBA) PP Bustanul Ulum
Bulugading**

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : **Lailatul Jannah**

TTL : **08 Oktober 1997**

NIM : **T20151031**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah melaksanakan penelitian selama satu bulan terhitung sejak bulan Maret sampai dengan April 2019 di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember dengan judul **“Penerapan Metode Nubdzatul Bayan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulugading, 12 April 2019

Kepala
Maktab Nubdzatul Bayan,



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Jannah
NIM : T20151031
Prodi/jurusan : PAI/Pendidikan Islam
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "**Penerapan Metode Nubdzatul Bayan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember**" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Juli 2019

Saya yang menyatakan



**Lailatul Jannah
NIM. T2015031**

BIODATA



Nama : Lailatul Jannah
Nim : T20151031
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/Tanggal Lahir : Jember / 08 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sira'an Petung Bangsalsari Jember
No Handphone : 085231135632
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Petung 4 (2003-2009)
2. MTs Negeri Bangsalsari (2009-2012)
3. MAN 1 Jember (2012-2015)
4. IAIN Jember (2015- Proses Kuliah)
Pengalaman Organisasi : 1. Ketua Osis MTs Negeri Bangsalsari
2. Sekertaris sie 1 Ketaqwaan MAN 1 Jember
3. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

IAIN JEMBER